ANALISIS *MAṢLAḤAH MURSALAH* PADA PEMBUDIDAYAAN IKAN LELE DI KELOMPOK PEMBUDIDAYA IKAN (POKDAKAN) KUMIS LELE KELURAHAN PANJANG JIWO SURABAYA

SKRIPSI

oleh:

SITI JUWAIRIYAH
NIM: G94216134

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama	: Siti Juwairiyah
NIM	: G94216134
Program	: Sarjana (S-1)
Fakultas/Prodi	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Institusi	: UIN Sunan Ampel Surabaya
Judul Skripsi	: Analisis *Maṣlaḥah Mursalah* Pada Pembudidayaan Ikan Lele di Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Kumis Lele Kelurahan Panjang Jiwo Surabaya.

Dengan Sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 06 Februari 2021

Saya yang menyatakan,

Siti Juwairiyah
G94216134

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Siti Juwairiyah NIM: G94216134 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 06 Februari 2021

Pembimbing,

Dr. H. Abdul Basith Junaidy, M. Ag

NIP. 197110212001121002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Siti Juwairiyah NIM: G94216134 ini telah dipertahankan didepan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultaas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu, 24 Februari 2021 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata ilmu ekonomi syariah .

Majelis Munaqasah Skripsi:

Penguji I

Dr. H. Abd. Basith Junaidy, M. Ag
NIP. 197110212001121002

Penguji II

Dr. Mustofa, S. Ag., M. EI
NIP. 197710302008011007

Penguji III

Siti Musfiqoh, M. EI
NIP.197608132006042002

Penguji IV

Maziyah Mazza Basya, M. SEI
NIP.199001092019032014

Surabaya, 24 April 2021
Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM.
NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	:	**SITI JUWAIRIYAH**
NIM	:	**G94216134**
Fakultas/Jurusan	:	**EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/ EKONOMI SYARIAH**
E-mail address	:	juwairiyahzahina@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)

yang berjudul :

Analisis *Maṣlaḥah Mursalah* pada Pembudidayaan Ikan Lele di Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Kumis Lele Kelurahan Panjang Jiwo Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 November 2021

Penulis

(**SITI JUWARIYAH**)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **"Analisis *Maṣlaḥah Mursalah* pada Pembudidayaan Ikan Lele di Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Kumis Lele Kelurahan Panjang Jiwo Surabaya"** ini merupakan hasil penelitian kualitatif yang bertujuan menjawab pertanyaan tentang bagaimana analisis *maṣlaḥah mursalah* pada pembudidayaan ikan iele di Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Kumis Lele Kelurahan Panjang Jiwo Surabaya.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara dengan informan dalam penelitian ini yaitu pengurus dan anggota Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Kumis Lele.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan pembudidayaan ikan lele di Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Kumis Lele telah memenuhi syarat-syarat *maṣlaḥah mursalah* serta telah sesuai dengan tujuan syari'ah yakni memenuhi nilai *Hifdzu an-Nafs* (memelihara jiwa), *Hifdzu al-Aql* (memelihara akal) dan *Hifdzu al-Mal* (memelihara harta).

Berdasarkan hasil studi analisa yang dilakukan, maka alangkah lebih baik kedepannya setiap anggota diharapkan lebih aktif lagi terhadap kegiatan-kegiatan yang diadakan kelompok demi kemajuan kelompok tersebut.

Kata Kunci: ***Maṣlaḥah Mursalah,*** **Pembudidayaan Ikan, Kelompok Pembudidaya ikan (POKDAKAN).**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL 1
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
LEMBAR PENGESAHAN iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI v
ABSTRAK vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR GAMBAR ix
DAFTAR TABEL x
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah 8
1.3 Rumusan Masalah 9
1.4 Tujuan Penelitian 10
1.5 Kegunaan Hasil Penelitian 10
1.7 Definisi Operasional 12
1.8 Sistematika Skripsi 14
BAB II KAJIAN PUSTAKA 16
2.1 Penelitian Sebelumnya 16
2.2 Landasan Teori 27
2.2.1 *Maṣlaḥah Mursalah* 27
2.2.2 Pembudidayaan Ikan Lele 37
2.2.3 Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) 45
2.3 Kerangka Analisa 49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 51
3.1 Pendekatan Penelitian yang Digunakan 51
3.2 Kerangka Konseptual 51
3.3 Deskripsi Data yang Dikumpulkan 53
3.4 Sumber Data 54
3.5 Teknik Pengumpulan Data 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.6 Teknik Pengolahan Data 57
3.7 Teknik Analisis Data..... 59
BAB IV HASIL PENELITIAN.....60
4.1 Letak Geografis Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Kumis Lele Kelurahan Panjang Jiwo Kecamatan Tenggilis Mejoyo Surabaya 60
4.1.1 Letak Geografis..... 60
4.1.2 Gambaran Demografi..... 61
4.2 Gambaran Umum Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Kumis Lele..... 65
4.2.1 Sejarah berdirinya kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele 65
4.2.2 Tujuan kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele 67
4.2.3 Visi dan Misi kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele.... 67
4.2.4 Struktur Organisasi kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele..... 68
4.2.5 Sarana dan prasarana kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele..... 71
4.2.6 Program kegiatan pembudidayaan ikan lele di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele 71
4.2.7 Manfaat dalam Pembudidayaan Ikan Lele di Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Kumis Lele 84
4.2.8 Resiko dalam Pembudidayaan Ikan di Kelompok Pembudidayaan Ikan (POKDAKAN) Kumis Lele 88
4.3 Good Practices..... 89
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....100
5.1 Proses Pembudidayaan Ikan Lele di Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Kumis Lele Kelurahan Panjang Jiwo Surabaya 100
5.2 Analisis *Maṣlaḥah Mursalah* Pada Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Kumis Lele di Kelurahan Panjang Jiwo Surabaya 106
5.3 Kelemahan Temuan Lapangan..... 122
BAB VI PENUTUP.....117
6.1 Kesimpulan..... 117
6.2 Saran..... 118
DAFTAR PUSTAKA.....119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Presentase Penduduk Angkatam Kerja Kota Surabaya Menurut Status Usaha Tahun 2018 2
Gambar 2.1 Diargam proses pembudidayaan ikan lele 44
Gambar 2.2 Bagan kerangka analisa.....49
Gambar 3.1 Bagan kerangka konseptual 52
Gambar 4.1 Peta kelurahan Panjang Jiwo 60
Gambar4.2Bagan struktur pengurus kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN)KumisLele.....
.....68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu 21
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis kelamin.....61
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur..... 62
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan 63
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan 64
Tabel 4.5 Kegiatan pertemuan rutin kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) kumis lele bersama pihak penyuluh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Surabaya 72
Tabel 4.6 Pelatihan atau Edukasi yang pernah dilaksanakan di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele 79
Tabel 4.7 Tingkat Pendapatan Anggota Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Kumis Lele secara individu & kelompok 86
Tabel 4.8 Daftar Anggota Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Kumis Lele yang Membudidayakan Ikan Lele secara Individu..... 102
Tabel 4.9 Hasil Produksi Dan Pendapatan Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Kumis Lele Perpanen Dan Pertahun..... 104
Tabel 5.1 Upaya dan Bentuk Pemeliharaan Jiwa.....113
Tabel 5.2 Upaya dan Bentuk pemeliharaan Akal 117
Tabel 5. 3 Upaya dan Bentuk Pemeliharaan Harta 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah suatu negara dengan jumlah pulau terbesar di dunia, yakni memiliki 17.504 pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Selain itu, Indonesia juga memiliki kota-kota besar dan metropolitan di beberapa pulau diantaranya Jakarta, Yogyakarta, Bandung, Makassar dan Surabaya. Surabaya merupakan kota besar yang menjadi ibu kota provinsi Jawa Timur dengan jumlah penduduk terbilang padat yakni penduduk kota Surabaya sebanyak 2.896.195 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 8.862,015 jiwa/km2 yang tersebar di 31 kecamatan di Surabaya. Kondisi kota yang maju dan metropolitan seperti Surabaya dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi yang ditandai pembangunan disegala bidang menjadikan kota Surabaya sebagai pusat kegiatan perdagangan dan jasa, pertokoan, industri, pendidikan dan lain sebagainya. Hal itu menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk tinggal dan mencari pekerjaan di kota tersebut (BPS Kota Surabaya, 2019:11–16). Pada tahun 2018 tercatat jumlah angkatan kerjanya sebanyak 1.520.041 orang dan yang sudah bekerja sebanyak 1.426.945 dengan berbagai macam profesi. Adapun profesi yang banyak diminati masyarakat adalah sebagai karyawan/buruh dibanding dengan status pekerjaan lainnya yakni sebesar 64,07% dan sisanya oleh profesi pekerjaan lainnya (BPS Kota Surabaya, 2019: 44). Berikut adalah diagram profesi masyarakat di Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

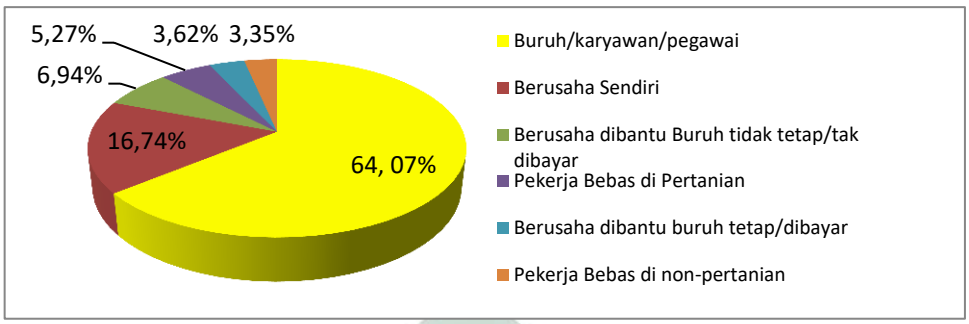

Sumber: BPS Kota Surabaya (2019: 44)

Gambar 1.1 Presentase Penduduk Angkatam Kerja Kota Surabaya Menurut Status Usaha Tahun 2018

Meskipun hidup di kota besar seperti Surabaya, tidak bisa menjadi jaminan seseorang selalu mendapatkan pekerjaan dengan gaji/upah yang dinginkan. Hal itu bisa disebabkan baik karena tidak seimbangnya antara jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia dengan jumlah angkatan kerja yang ada, serta standar kualifikasi perusahaan yang tinggi dalam mengisi kekosongan pekerjaan di perusahan-perusahaan tersebut. Sehingga, terkadang banyak masyarakat yang memilih pekerjaan semampunya agar bisa memperoleh penghasilan/pendapatan dibanding hanya menganggur. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Haryono yang dikutip oleh Moch. Heru Anggoro dan Yoyok Soesatyo (2013: 3–4) menjelaskan bahwa kota Surabaya merupakan kota besar dan dengan jumlah penduduk yang padat dan industri yang padat menjadi daya tarik tersendiri bagi para pendatang dan warga Surabaya untuk mengadu nasib, namun lapangan pekerjaan yang tersedia terbatas. Sehingga, pemutusan hubungan kerja dan pensiunan dini menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan yang sering terjadi di kota Surabaya dan berakibat pada bertambahnya jumlah pengangguran di kota tersebut.

Salah satu contoh kecamatan di Surabaya dengan jumlah penduduk yang padat adalah kecamatan Tenggilis Mejoyo, yakni pada tahun 2017 tercatat sebanyak 62.730 jiwa dengan kepadatan penduduk 11.584 jiwa/km^2 yang tersebar di 4 kelurahan diantaranya kelurahan Kutisari, Kendangsari, Tenggilis Mejoyo dan Panjang Jiwo. Adapun kelurahan Panjang Jiwo di kecamatan Tenggilis Mejoyo memiliki luas wilayah sebesar 1.265 Km^2 dengan jumlah penduduk sebanyak 13.461 jiwa dengan kepadatan penduduk 10.641 jiwa/km^2 (BPS Kota Surabaya, 2019:10). Profesi utama masyarakat di kelurahan Panjang Jiwo bervariasi mulai dari karyawan, ibu rumah tangga dan wiraswasta seperti penjahit, pembudidaya ikan, dan lain sebagainya (Andayana, *Wawancara* 03 Februari 2020). Berdasarkan jenis profesi masyarakat di kelurahan Panjang Jiwo, tentunya dapat mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh masing-masing keluarga serta kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan. Kondisi ekonomi masyarakarat di kelurahan Panjang Jiwo dalam memenuhi kebutuhan hidup terbilang cukup yakni mampu memenuhi kebutuhan hidup dasar seperti kebutuhan untuk sandang, pangan dan papan. Namun, untuk untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik (kebutuhan hidup sekunder) perlu adanya pendapatan tambahan.

Upaya peningkatan pendapatan dalam suatu keluarga dibutuhkan demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun upaya peningkatan pendapatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat atau menekan biaya hidup (Marnisah et al., 2017:20). Peningkatan pendapatan keluarga dapat dilakukan dengan mencari peluang pendapatan tambahan lainnya seperti pemanfaatan waktu luang untuk bekerja sampingan atau berwirausaha. Sedangkan penekanan atau penurunan biaya hidup masyarakat di kelurahan Panjang Jiwo terbilang sulit, karena mengingat hidup di kota besar seperti Surabaya harga barang-barang semakin hari semakin mahal. Sehingga, peningkatan pendapatan merupakan salah satu upaya yang tepat. Hal itu sesuai dengan firman Allah Swt. yang terdapat dalam Al-Qur'an surah al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَوٰةُ فَانْتَشِرُوا۟ فِى الْأَرْضِ وَٱبْتَغُوا۟ مِنْ فَضْلِ ٱللَّهِ وَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Yang artinya "Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung" (Qs. Al-Jumu'ah [62]: 10) (Al-Qur'an, 2017:500).

Berdasarkan ayat tersebut, manusia dituntut untuk selalu berusaha dan bekerja keras dengan tanpa meninggalkan ibadah kepada-Nya. Hal itu dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan peluang yang ada seperti bekerja sampingan, berwirausaha sampingan baik melalui *hobby* atau minat yang dimiliki. Terdapat berbagai macam jenis usaha yang dapat ditekuni demi meningkatkan perekonomian masyarakat seperti industri, perdagangan, jasa dan agraris. Salah satu jenis usaha yang sering digarap oleh masyarakat yang notabenenya belum pernah berwirausaha adalah usaha di bidang agraris. Adapun usaha di bidang agraris bisa mencakup pertanian, perkebunan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peternakan. Salah satu contoh wirausaha di bidang peternakan adalah usaha perikanan. Kebanyakan masyarakat dalam melakukan kegiatan usaha perikanan adalah usaha budidaya ikan seperti budidaya ikan lele.

Ikan lele merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang banyak sekali peminatnya, sehingga jumlah permintaan akan lele semakin hari semakin meningkat baik untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, untuk lauk jamuan pernikahan, maupun untuk tempat usaha makanan (Warsino dan Dahana, 2009: 1). Selain itu, budidaya ikan lele terbilang mudah dalam perawatannya sehingga bisa ditekuni oleh masyarakat pemula sekalipun, serta budidaya ikan lele dapat dipelihara di media yang tidak terlalu besar. Hal itu cocok untuk daerah perkotaan yang identik dengan lahan yang sempit seperti kota Surabaya. Berdasarkan peluang usaha tersebut membuat sekumpulan masyarakat di kelurahan Panjang Jiwo tertarik untuk membentuk kelompok pembudidaya ikan secara terorganisir yakni kelompok pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Kumis Lele.

Hadirnya kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele selain melihat peluang usaha yang ada juga memanfaatkan lahan kosong di daerahnya yakni *eks* kantor kelurahan Panjang Jiwo yang sudah tidak terpakai sebagai tempat usaha sampingan yakni membudidayakan ikan lele mulai dari pembenihan, pembesaran dan pengolahan. Adapun modal awal usaha pembudidayaan ikan tersebut berasal dari iuran seluruh anggota kelompok yang berjumlah 11 anggota. Pekerjaan utama anggota kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele terbilang bervariatif antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain: karyawan, ketua RT, ibu rumah tangga, penjahit, pemborong bangunan, pensiunan dan wiraswasta (Andayana, *Wawancara*, 03 Februari 2020). Berdasarkan jenis pekerjaan utama mereka, penghasilan yang diperoleh setiap anggota kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele juga bervariasi tergantung jenis pekerjaannya seperti profesi seorang karyawan kebanyakan pendapatan yang diperoleh sudah mencapai UMK (upah minimum kota), untuk profesi ketua RT pendapatan yang diperoleh sekitar Rp 1.000.000,- per bulan, sedangkan untuk profesi penjahit dan pemborong bangunan pendapatannya tidak pasti mengingat profesi mereka yang bergantung pada jumlah permintaan pasar.

Segala bentuk kegiatan ekonomi seperti berwirausaha, jual beli, bermitra atau bekerjasama dan lainnya memerlukan landasan hukum Islam yang kuat agar sejalan dengan prinsip syari'ah. Adapun landasan hukum Islam adalah Al-Qur'an dan Hadist, namun tidak semua kegiatan ekonomi yang ada secara eksplisit dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadist. Sehingga membutuhkan metode usul fiqh untuk mengkaji hal tersebut agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan tercapainya suatu *maslahah*. Salah satu metode usul fiqh yang dapat mengkaji terkait kegiatan-kegiatan ekonomi yang tidak tercantum dalam Al-Qur'an adalah *Maṣlaḥah mursalah.*

Maṣlaḥah mursalah adalah segala sesuatu yang baik menurut akal dimana bisa mendatangkan kebaikan dan menghindarkan keburukan bagi manusia (Syarifuddin, 2008: 379). Adapun *maṣlaḥah* tersebut harus sesuai dengan tujuan syari'at Islam yakni orientasinya untuk memajukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemaslahatan dan harus sesuai dengan kepentingan masyarakat (Muhammad Al-Ghazali, 1997:414). As-Syatibi berpendapat bahwa hal yang menjadi tolak ukur dalam menentukan manfaat serta *mafsadah* (mudharat) sesuatu yang dilakukan serta tujuan pokok suatu hukum adalah segala sesuatu yang menjadi kebutuhan dasar manusia (Asmawi, 2014:320). Berdasarkan hal tersebut maka dapat dipahami bahwa tujuan pokok dari syariah adalah kemaslahatan umat manusia dalam kehidupannya yang meliputi 5 unsur (*al-kulliyat al-khamsah*) yakni memelihara agama (*Hifdzu ad-Dzin*), jiwa (*Hifdzu an-Nafs*), akal (*hifdzu al-Aql*), harta (*Hifdzu al-Mal*), dan keturunan (*hifdzu an –Nasl*).

Salah satu bentuk pendekatan *maṣlaḥah mursalah* kali ini digunakan untuk mengkaji pembudidayaan ikan lele yang dilakukan oleh kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele di kelurahan Panjang Jiwo. Dimana, dengan adanya kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) tersebut masyarakat yang tergabung didalamnya dapat belajar seputar pembudidayaan ikan, melakukan pembudidayaan ikan dan sebagainya. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada 3 unsur *maṣlaḥah mursalah* yakni dari nilai memelihara jiwa (*Hifdzu an –Nafs*), memelihara akal (*Hifdzu al-Aql*) dan memelihara harta (*Hifdzu al-Mal*), karena dalam kegiatan pembudidayaan di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele lebih condong ke dalam 3 unsur tersebut. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **"Analisis *Maṣlaḥah Mursalah* Pada Pembudidayaan Ikan Lele Di Kelompok**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Kumis Lele Kelurahan Panjang Jiwo Surabaya".

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

a. Sulitnya mencari pekerjaan yang sesuai dengan harapan.
b. Tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik (sekunder) karena pendapatan masyarakat yang pas-pasan jika hanya mengandalkan dari satu pemasukan atau pendapatan.
c. Pendapatan atau pemasukan yang tak menentu bagi masyarakat yang berprofesi selain karyawan.
d. Perlunya ada tambahan pendapatan melalui pekerjaan sampingan.
e. Adanya kegiatan pembudidayaan ikan lele di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele kelurahan Panjang Jiwo Surabaya.
f. Prospek dan manfaat dalam usaha budidaya ikan lele secara berkelompok.
g. Proses pembudidayaan ikan lele di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele di kelurahan Panjang Jiwo Surabaya dari awal sampai akhir.
h. Berbagai bentuk kegiatan ekonomi seperti bewirausaha, jual beli, bermitra atau bekerjasama membutuhkan landasan hukum Islam yang kuat agar tetap sejalan dengan prinsip-prinsip syari'ah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Kegiatan pembudidayaan ikan lele di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele kelurahan Panjang Jiwo Surabaya dianalisis secara *maṣlaḥah mursalah.*

j. *Maṣlaḥah mursalah* yang di maksud adalah unsur memelihara jiwa (*hifdzu an –nafs*), memelihara akal (*hifdzu al-aql*) dan memelihara harta (*hifdzu al-mal*), karena kegiatan di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) lebih condong pada 3 nilai tersebut.

1.2.2 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, maka perlu adanya pembatasan masalah agar masalah yang dibahas tidak meluas. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah:

a. Proses pembudidayaan ikan lele di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele di kelurahan Panjang Jiwo Surabaya.

b. Tinjauan *maṣlaḥah mursalah* pada pembudidayaan ikan lele di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele kelurahan Panjang Jiwo kota Surabaya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

a. Bagaimana proses pembudidayaan ikan lele di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele di kelurahan Panjang Jiwo Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagaimana analisis *maṣlaḥah mursalah* pada pembudidayaan ikan lele di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele kelurahan Panjang Jiwo kota Surabaya?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

a. untuk mengetahui proses pembudidayaan ikan lele di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele di kelurahan Panjang Jiwo Surabaya.
b. Untuk mengetahui analisis *maṣlaḥah mursalah* pada kegiatan pembudidayaan ikan lele di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele kelurahan Panjang Jiwo Surabaya.

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian menjelaskan manfaat dari hasil penelitian tersebut baik dari segi teoritis maupun praktis. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca, diantaranya sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Keilmuan (Teoritis)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang *maṣlaḥah mursalah* dan manfaat dari adanya kelompok atau komunitas pembudidaya ikan yang ada di masyarakat.

1.5.2 Aspek Terapan (Praktis)

Kegunaan hasil penelitian ini dari aspek terapan atau praktis diharapkan menjadi acuan bagi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan serta pengetahuan agar mengerti cara membudidayakan ikan khususnya lele di lahan sempit di perkotaan maupun dilahan luas sekalipun. Sehingga, bisa menjadi alternatif usaha atau pengembangan pengetahun dalam hal membudidaya ikan.

b. Kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele

Dengan adanya penelitian ini diharapkan seluruh pihak yang tergabung dalam kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele bisa lebih mengoptimalkan lagi program atau kegiatan yang ada agar mampu menunjang anggota semakin produktif. Sehingga nantinya anggota bisa memperoleh lebih banyak manfaat dari kegiatan POKDAKAN tersebut khususnya dalam hal peningkatan pendapatan anggotanya.

c. Peneliti atau Penulis

Dengan adanya penelitian ini, sebagai pemenuhan tugas akademik dan sebagai syarat guna memperoleh gelas Sarjana Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, serta penerapan keilmuan, khususnya dalam bidang *maṣlaḥah mursalah* pada kelompok atau komunitas. Dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan terkait cara membudidayakan ikan di lahan sempit seperti di tengah perkotaan.

d. Peneliti atau Penulis Selanjutnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan maupun referensi untuk meneliti masalah yang sama di masa yang akan datang serta dapat menyempurnakan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan mengenai apa itu arti operasional yang ada pada penelitian, sehingga dapat dijadikan titik tentu dalam penelusuran dan sebagai pengukur konsep melalui penelitian, yang mana defisini operasional tersebut masih belum dipandang secara operasional (Tim Penyusun, 2017:11).

Agar mudah memahami konsep suatu variabel dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan maknanya sebagai berikut:

1.7.1 *Maṣlaḥah Mursalah*

Maṣlaḥah mursalah berasal dari dua kata yakni *maṣlaḥah* dan *mursalah*. *Maṣlaḥah* menurut bahasa berasal dari kata *ṣalaḥa* yang artinya manfaat, sedangkan menurut istilah adalah segala sesuatu yang bermanfaat atau menghasilkan (*maṣlaḥah*) bagi manusia dan menolak atau menghindari kerusakan atau kemudharatan (*mafsadah*) (Syarifuddin, 2008:362). Dimana, *maṣlaḥah* tersebut harus tetap sejalan dengan tujuan syara' yakni memelihara agama, jiwal, akal, keturunan, dan harta benda (Syarifuddin, 2008:368–370).

Kata *mursalah* menurut bahasa adalah terlepas atau bebas. Menurut istilah kata *mursalah* dihubungkan dengan *maṣlaḥah* memiliki arti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlepas atau bebas dari keterangan yang menunjukkan boleh atau tidaknya dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *maṣlaḥah mursalah* adalah segala sesuatu yang baik menurut akal dengan pertimbangan bisa mewujudkan suatu kebaikan dan menghindari keburukan bagi manusia yang tetap sejalan dengan tujuan syara' (Syarifuddin, 2008:277–279). *Maṣlaḥah mursalah* disini dimaksudkan sebagai tinjauan hukum Islam yang digunakan untuk menyikapi kemanfaatan yang dihasilkan dengan adanya kegiatan pembudidayaan ikan lele di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele terhadap anggotanya.

1.7.2 Pembudidayaan Ikan

Dalam penelitian Yunengsih menurut undang-undang Nomor 45 tahun 2009 tentang perubahan atas undang-undang nomor 31 tahun 2004 tentang perikanan pasal 1 poin ke 6, menjelaskan bahwa pembudidayaan ikan adalah suatu kegiatan memelihara ikan, mengembangbiakan dan memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal sebagai alat memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, mengolah, atau mengawetkan (Yunengsih, 2016: 37).

Yang dimaksud pembudidayaan ikan dalam penelitian ini adalah membudidaya ikan air tawar mulai dari pembenihan, pembibitan, pembesaran dan pengolahan ikan berupa ikan lele jenis sangkuriang.

1.7.3 Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok pembudidaya/budidaya ikan (POKDAKAN) adalah sekumpulan pembudidaya ikan yang sudah terorganisir, memiliki struktur organisasi yakni pengurus dan aturan-aturan dalam organisasi kelompok yang secara langsung melakukan usaha pembudidayaan ikan (KKP Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, 2017:5). Jadi yang dimaksud kelompok pembudidaya/budidaya ikan (POKDAKAN) adalah sekumpulan masyarakat yang sama-sama membudidayakan ikan yang tergabung dalam wadah/kelompok yang sah secara hukum di wilayah tertentu dalam hal penelitian ini adalah kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele di kelurahan Panjang Jiwo kecamatan Tenggilis Mejoyo kota Surabaya.

1.8 Sistematika Skripsi

Adapun laporan penelitian ini akan dipaparkan dalam 6 bab yang terdiri dari sub bab pembahasan masing-masing. Untuk memudahkan penulisan dan pemahaman, berikut adalah penjelasan masing-masing bab:

Bab I adalah bab pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang rancangan penelitian yang terdiri dari sub bab bahasan antara lain latar belakang masalah, indentifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II adalah bab kajian pustaka yakni membahas tentang Penelitian sebelumnya , landaan teori dan kerangka analisa. Adapun teori yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan adalah pembudidayaan ikan lele, kelompok budidaya ikan (POKDAKAN) dan *maṣlaḥah mursalah.*

Bab III adalah bab metode penelitian. Dalam bab ini membahas tentang pendekatan penelitian yang digunakan, kerangka konseptual, pembatasan masalah, deskripsi data yang dikumpulkan, sumber data (populasi dan sample), teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data.

Bab IV adalah bab hasil penelitian. Dalam bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi/obyek penelitian, pemaparan data yang berkenaan dengan variable yang diteliti, *good* praktisis/kasus menarik serta kelemahan informasi yang dikumpulkan.

Bab V adalah bab pembahasan hasil penelitian. Dalam bab ini membahas tentang analisis data penelitian yang telah dideskripsikan dalam rangka menjawab rumusan masalah, serta menyampaikan kelemahan temuan lapangan.

Bab VI adalah bab bab penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan yang dipaparkan berdasarkan hasil penelitian, serta saran berisi tentang masukan untuk perbaikan dari masalah yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mentelaah dan menganalisis pada pustaka atau karya-karya terdahulu yang relevan untuk dijadikan referensi. Berikut adalah penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, antara lain:

Dalam penelitian skripsi yang dilakukan oleh Cahya Kartika (2018) yaitu **Peran Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mina Sawiji dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Mujur Lor Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap**, memaparkan bahwa adanya kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Mina Sawiji telah berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (anggotanya) antara lain meningkatkan SDM masyarakat desa dalam hal membudidayakan ikan, mengelola potensi kolam yang ada, memberikan lapangan pekerjaan tambahan sebagai pembudidaya ikan, serta mendapatkan tambahan penghasilan melalui pemberdayaan ekonomi yang dilakukan dalam berbagai program kegiatan antara lain: pertemuan rutin, pelatihan budidaya ikan serta pemantauan dari Dinas Perikanan Cilacap. Dari segi permodalan POKDAKAN Mina Sawiji dibantu oleh pemerintah daerah setempat serta diadakannya simpanan kas setiap panen sehingga POKDAKAN Mina Sawiji memperoleh pendapatan yang bisa digunakan ntuk keperluan POKDAKAN.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dan dijadikan sebagai pekerjaan tambahan selain bertani.

Penelitian yang berjudul **Peran Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Aci Bahari dalam Pembudidayaan Ikan Bandeng di Desa Pesisir Kecamatan gending Kabupaten Probolinggo** (Puspita dan Sunartomo, 2019) memaparkan bahwa kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Aci Bahari mempunyai tujuan yang sama dengan anggotanya. Untuk mencapai tujuan bersama tersebut, peran yang dilakukan oleh kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Aci Bahari terbagi menjadi 3 bagian, antara lain: peran kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Aci Bahari sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi.

Peran kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Aci Bahari sebagai kelas belajar meliputi: perumusan kebutuhan belajar, motivasi belajar, pertemuan rutin kelompok, kerjasama proses belajar dan aktifan kelompok. Peran POKDAKAN Aci Bahari sebagai wahana kerjasama meliputi: suasana kerjasama, pembagian tugas, musyawarah kelompok, penyediaan sarana produksi dan kerjasama dengan pihak lain. Dan peran POKDAKAN Aci Bahari sebagai unit produksi meliputi: cara pengambilan keputusan, penyusunan kebutuhan pokok kelompok, fasilitas teknologi, pelaksanaan kesepakatan kelompok dan peningkatan keberlanjutan produksi.

Dalam penelitian skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Afri Nur Cahya (2018) dengan judul **Kampung Gurameh: Studi Tahapan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kergan oleh Kelompok Budidaya Ikan**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mina Mulya, memaparkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Mina Mulya memiliki beberapa tahapan antara lain: yang pertama, pembentukan kelompok budidaya ikan (POKDAKAN) Mina Mulya, kedua penyadaran kepada kelompok dan masyarakat. Ketiga, adanya program pendampingan untuk anggota kelompok. Keempat, penyelenggaraan pelatihan untuk anggota kelompok dan masyarakat.

Adapun hasil dari pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Mina Mulya antara lain meningkatnya pengetahuan dan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran.

Dalam penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nur Karimah Safitri (2020) dengan judul **Analisis *Maṣlaḥah Mursalah* pada Penggunaan *E-Money* oleh Mahasiswa Ekonomi Syariah**, memaparkan bahwa penggunaan *e-money* sebagai salah satu alat transaksi dalam kehidupan sehar-hari oleh mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya telah memberikan manfaat yakni *maṣlaḥah mursalah* berupa *maṣlaḥah al-'āmmah* dan *maṣlaḥah al-khāṣsah.*

Adapun *maṣlaḥah al-'āmmah* yang diperoleh mahasiswa Ekonomi Syariah setelah menggunakan *e-money* sebagai alat transaksi ialah dapat melakukan transaksi donasi lewat *e-money* yang nantinya akan mendapat pahala atas kegiataan tersebut. Sedangkan *maṣlaḥah al-khāṣsah* yang dirasakan mahasiswa ekonomi syariah seteleh menggunakan *e-money*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai alat transaksi adalah dapat menghemat pengeluaran dengan cara memperoleh promo atau *cashback* yang didapatkan dai *e-money* itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Nilna Fajral Wildati Haniyah (2020) pada skripsi yang berjudul **Analisis *Maṣlaḥah Mursalah* pada Pengelolaan Limbah Industri Tahu UD. HUA Desa Tropodo Krian Sidoarjo**, memaparkan bahwa pengelolaan limbah dari pembuatan tahu yang dilakukan oleh UD. HUA sudah memenuhi unsur *maṣlaḥah mursalah.* Hal itu dapat dilihat dari terpenuhinya 3 unsur *maṣlaḥah mursalah,* yakni menjaga jiwa (*hifdzu an-nafs*), menjaga harta (*hifdzu al-mal*) dan menjaga lingkungan (*hifdzu al-bi'ah*).

Adapun *maṣlaḥah mursalah* terhadap *hifdzu an-nafs* (menjaga jiwa) dalam pengelolaan limbah tahu di UD. HUA mampu menjaga kesehatan setiap karyawan yang ada di perusahaan tersebut dengan cara disiapkannya alat-alat kesehatan di perusahaan tersebut. Unsur *maṣlaḥah mursalah* terhadap *hifdzu al-mal* (menjaga harta) adalah memperoleh harta serta menggunakannya sesuai dengan unsur syariah seperti: karyawan UD. HUA memperoleh upah/gaji berdasarkan hasil kinerjanya, penjualan limbah tahu kepada masyarakat yang membutuhkan pakan ternaknya, serta disediakannya uang dari hasil penjualan ampas tahu sebesar 5% untuk di infaqkan. Dan unsur *maṣlaḥah mursalah* terhadap *hifdzu al-bi'ah* (menjaga lingkungan) adalah dalam UD. HUA, limbah hasil pembuatan tahu akan diolah baik limbah yang berbentuk padat, cair maupun gas. Olahan limbah padat berupa ampas tahu akan diolah menjadi maggot yang nantinya akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bernilai ekonomis. Limbah cair dari UD. HUA diolah kembali menjadi cuka yang nantinya dapat digunakan sebagai salah satu bahan pembuatan tahu selanjutnya serta diolah menjadi biogas, dimana biogas tersebut disalurkan ke rumah-rumah warga sekitar agar mereka memperoleh manfaatnya. Dan limbah gas dari UD. HUA berupa meminimalisir pencemaran udara di sekitarnya dengan cara mengguunakan kayu sebagai alat bahan bakar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizal Fahlefi (2015) dengan judul **Implementasi *Maṣlaḥah* dalam Kegiatan Ekonomi Syariah**, memaparkan bahwa *maṣlaḥah* merupakan konsep terpenting dalam kegiatan ekonomi Islam serta merupakan tujuan dari hukum itu sendiri dan *maqaṣid shari'ah* merupakan tujuan serta alat untuk mengukur kemaslahatan. Implementasi *maṣlaḥah* pada kegiatan ekonomi dapat dilihat dalam kegiatan ekonomi yang selalu berkembang, seperti penerapan *maṣlaḥah* dalam perbankan terkait bunga dan bagi hasil, intervensi pemerintah dalam hal penetapan harga yang diperbolehkan, dibutuhkannya lembaga *hizbah* dalam mekanisme pasar yang mengedepankan *maṣlaḥah,* serta langkah-langkah konstruktif terkait pengelolaan zakat produktif yang menjadi salah satu bagian kecil bentuk *maṣlaḥah* dalam kegiatan ekonomi syariah.

Adapun persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Cahya Kartika	2018	Peran Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mina Sawiji dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Mujur Lor Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap	Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Mina Sawiji telah berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (anggotanya) antara lain meningkatkan SDM masyarakat desa dalam hal membudidayakan ikan, mengelola potensi kolam yang ada, memberikan lapangan pekerjaan tambahan sebagai pembudidaya ikan, serta mendapatkan tambahan penghasilan melalui pemberdayaan ekonomi	Sama-sama membahas tentang kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN)	a. Penelitian terdahulu membahas peran kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) dalam hal pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sedangkan penelitian ini membahas kegiatan pembudidayaan ikan lele oleh kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) ditinjau dari *maṣlaḥah mursalah.* b. Objek penelitian yang berbeda yakni penelitian terdahulu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

						berupa kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Mina Sawiji, sedangkan yang sekarang kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele.
2.	Mely Cahya Puspita dan Aryo Fajar Sunartomo	2019	Peran Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Aci Bahari dalam Pembudidayaan Ikan Bandeng di Desa Pesisir Kecamatan gending Kabupaten Probolinggo	kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) aci bahari mempunyai tujuan yang sama dengan anggotanya. Untuk mencapai tujuan bersama tersebut, peran yang dilakukan oleh oleh kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) aci bahari terbagi menjadi 3 bagian, antara lain: peran kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) aci bahari sebagai	Sama-sama membahas tentang kelompok pembudiday ikan (POKDAKAN)	a. Penelitian terdahulu membahas peran kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) dalam hal pembudidayaan ikan bandeng. Sedangkan penelitian yang sekarang membahas analisis *maṣlaḥah mursalah* pada pembudidayaan ikan lele di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi.		b. Objek penelitian yang berbeda yakni penelitian terdahulu berupa kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Mina Sawiji, sedangkan yang sekarang kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele.
3.	Muhammad Afri Nur Cahya	2018	Kampung Guramch: Studi Tahapan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kergan oleh Kelompok Budidaya Ikan Mina Mulya	Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Mina Mulya memiliki beberapa tahapan antara lain: yang pertama, pembentukan kelompok budidaya ikan (POKDAKAN) Mina Mulya, kedua penyadaran kepada kelompok dan	Sama-sama membahas tentang kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN)	a. Penelitian terdahulu membahas tentang tahapan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN), sedangkan penelitian sekarang membahas tentang analisis *maṣlaḥah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				masyarakat. Ketiga, adanya program pendampingan untuk anggota kelompok. Keempat, penyelenggaraan pelatihan untuk anggota kelompok dan masyarakat. Dan hasil dari pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) mina mulya antara lain meningkatnya pengetahuan dan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran.		*mursalah* pada pembudidayaan ikan lele oleh kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN). b. Objek penelitian yang berbeda yakni penelitian terdahulu berupa kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Mina Mulya, sedangkan yang sekarang kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele.
4.	Nur Karimah Safitri	2020	Analisis *Maṣlaḥah Mursalah* pada Penggunaan *E-Money* oleh Mahasiswa Ekonomi	Penggunaan *e-money* sebagai salah satu alat transaksi dalam kehidupan sehar-hari oleh mahasiswa ekonomi	*Sama-sama menjadikan maṣlaḥah*	*Maṣlaḥah mursalah* pada penelitian sebelumnya dijadikan sebagai dasar hukum peninjauan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Syariah	syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya telah memberikan manfaat yakni *maṣlaḥah mursalah* berupa *maṣlaḥah al-'āmmah* dan *maṣlaḥah al-khāṣsah.*	*mursalah* sebagai dasar peninjauan hukum Islam dalam suatu penelitian	hukum Islam untuk penggunaan *e-money* sebagai alat transaksi. Sedangkan penelitian sekarang *maṣlaḥah mursalah* dijadikan sebagai dasar peninjauan hukum Islam untuk kegiatan pembudidayaan ikan lele oleh kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN).
5.	Nilna Fajral Wildati Haniyah	2020	Analisis *Maṣlaḥah Mursalah* pada Pengelolaan Limbah Industri Tahu UD. HUA Desa Tropodo Krian Sidoarjo	Pengelolaan limbah dari pembuatan tahu yang dilakukan oleh UD. HUA sudah memenuhi unsur *maṣlaḥah mursalah.* Hal itu sesuai dengan 3 unsur *maṣlaḥah mursalah* antara lain: menjaga jiwa (*hifdzu an-nafs*), menjaga harta (*hifdzu al-mal*) dan menjaga	*Sama-sama menjadikan maṣlaḥah mursalah* sebagai dasar peninjauan hukum Islam	*Maṣlaḥah mursalah* pada penelitian sebelumnya dijadikan sebagai dasar hukum peninjauan hukum Islam untuk pengelolaan limbah pabrik tahu. Sedangkan penelitian sekarang *maṣlaḥah mursalah* dijadikan sebagai dasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				lingkungan (*hifdzu al-bi'ah*).	dalam suatu penelitian	peninjauan hukum Islam untuk pembudidayaan ikan lele oleh kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN).
6.	Rizal Fahlefi	2015	Implementasi *Maṣlaḥah* dalam Kegiatan Ekonomi Syariah	*Maṣlaḥah* merupakan konsep terpenting dalam kegiatan ekonomi Islam serta tujuan dari hukum itu sendiri dan *maqaṣid shari'ah* merupakan tujuan serta alat untuk mengukur kemaslahatan. Implementasi *maṣlaḥah* pada kegiatan ekonomi dapat dilihat dalam kegiatan ekonomi yang selalu berkembang di zaman ini.	*Sama-sama menjadikan maṣlaḥah mursalah* sebagai dasar peninjauan hukum Islam dalam suatu penelitian	Penelitian terdahulu menjadikan *maṣlaḥah* sebagai peninjuan hukum Islam terhadap kegiatan ekonomi secara umum. Sedangkan dalam penelitian yang sekarang menjadikan *maṣlaḥah* sebagai peninjuan hukum Islam terhadap objek tertentu yakni pembudidayaan ikan lele oleh kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Maṣlaḥah Mursalah*

A. Pengertian *maṣlaḥah mursalah*

Maṣlaḥah mursalah terdiri dari 2 kata yakni kata *al-maṣlaḥah* dan kata *al- mursalah. Al- maṣlaḥah* berasal dari kata shalaha (صلح) yang merupakan bentuk mashdar yakni shalah (صلاح) yang artinya manfaat dan merupakan kebalikan dari kata (الفسد) yaitu kerusakan (Asmawi, 2013:128). Secara bahasa *maṣlaḥah* ialah perbuatan-perbuatan yang mendorong kepada kebaikan manusia. Sedangkan secara istilah ialah setiap segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia, baik menghasilkan keuntungan atau kesenangan atau menolak atau menghindarkan kemudharatan atau kerusakan.

Beberapa ulama memberikan pendapat tentang *maṣlaḥah,* berikut diantaranya:

a. Al-Ghazali mengemukakan bahwa *maṣlaḥah* ialah sesuatu yang mendatangkan manfaat (keuntungan) dan menjauhkan mudarat (kerusakan). Hakikat *maṣlaḥah* ialah untuk memelihara tujuan *shara'*.
b. Al-Khawarizmi mengemukakan *maṣlaḥah* ialah memelihara tujuan *shara'* dengan cara menolak kerusakan dan menarik kemanfaatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Al-Thufi mengemukakan bahwa *maṣlaḥah* ialah sesuatu yang dapat membawa kepada tujuan *shara'*. Tujuan *shara'* yang dimaksud ialah memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta benda (Syarifuddin, 2011:345–347).

Sedangkan kata *al-mursalah* secara bahasa bermakna lepas atau terlepas. Berikut beberapa ulama memberikan pendapat tentang makna *maṣlaḥah mursalah,* antara lain:

a. Menurut Said Ramadhan al-Buthi definisi *maṣlaḥah mursalah* ialah:

"المصالح المرسلة هي : كل منفعة داخلة في مقاصد الشارع أن يكون لها شا هد بالاعتبار أوالالغاء"

"*al-maṣlaḥah mursalah* adalah setiap manfaat dalam *maqaṣid shari'ah,* baik terdapat dalam nash untuk mengakui atau menolaknya".

b. Menurut Abu Zahrah definisi *maṣlaḥah mursalah* ialah:

"المصالح المرسلة أو الاستصلاح هي : المصالح الملائمة لمقاصد الشارع اللإسلامي ولا يشهد لها أصل خاص باللإعتبار أو اللإغاء"

"*al-maṣlaḥah mursalah* ialah kemaslahatan yang sejalan dengan maksud *shara'*, tetapi tidak ada nash khusus yang menjelaskan untuk memerintahkan atau melarangnya."

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *maṣlaḥah mursalah* adalah suatu kemaslahatan (kemanfaatan) yang sesuai dengan tujuan *maqaṣid shari'ah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta benda), namun tidak ada nash yang mendukung atau menolaknya (Firdaus, 2004:86).

B. Jenis-jenis *maṣlaḥah*

Adapun *maṣlaḥah* dibagi menjadi beberapa bagian dilihat dari beberapa segi, diantaranya berdasarkan segi kualitas kepentingan, segi kandungan dan dari segi keberadaannya.

1. *Maṣlaḥah* dilihat dari segi kualitas dan kepentingan dibagi menjadi 3 yaitu:
   a) *Maṣlaḥah ḍaruriyah* adalah kemaslahatan yang keberadaannya sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Kemaslahatan ini dibagi menjadi 5 yaitu: menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan, menjaga harta.
   b) *Maṣlaḥah ḥājiyah* adalah kemaslahatan atau kemanfaatan yang berguna untuk menyempurnakan kebutuhan pokok yang 5 (*ḍaruri).*
   c) *Maṣlaḥah taḥsīniyah* adalah kemaslahatan yang bersifat sebagai pelengkap bagi *maṣlaḥah* sebelumnya yakni *maṣlaḥah ḍaruriyah* dan *maṣlaḥah ḥājiyah* (Syarifuddin, 2011:348–350).
2. *Maṣlaḥah* dilihat dari segi kandungannya dibagi menjadi 2 yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) *Maṣlaḥah al-‘āmmah,* adalah suatu suatu kemaslahatan (kemanfaatan) yang menyangkut kepentingan orang banyak yakni kepentingan mayoritas umat.

b) *Maṣlaḥah al-khāṣsah,* adalah kemaslahatan individual yakni kemaslahatan (kemanfaatan) yang menyangkut kepentingan pribadi. Namun Islam lebih mendahulukan kepentingan umat dari pada kepentingan pribadi (Haroen, 1996:116).

3. *Maṣlaḥah* dilihat dari segi keberadaannya dibagi menjadi 3 yaitu:

a) *Maṣlaḥah mu'tabarah* adalah kemaslahatan yang memperoleh dukungan dari *shara'* sebagai penetapan dasar hukum dan jenis kemanfaatan tersebut.

b) *Maṣlaḥah mulghah* adalah suatu kemaslahatan yang ditolak oleh *shara'* dengan kata lain dianggap bertentangan dengan ketentuan *shara'* (Dahlan, 1996:1147).

c) *Maṣlaḥah mursalah* atau bisa disebut dengan *istishlaḥ,* yaitu sesuatu yang baik menurut akal dan sejalan dengan tujuan *shara'*, namun tidak ada *shara'* yang mendukungnya dan tidak pula menolaknya (Syarifuddin, 2011:354).

C. Landasan yuridis *maṣlaḥah mursalah*

Adapun metode *maṣlaḥah mursalah* dijadikan sebagai landasan yuridis dalam menetapkan suatu dalil hukum didasarkan oleh dalil *aqli*, yakni:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pada saat masa Rasulullah, para sahabat telah mengumpulkan Al-Qur'an dalam satu mushaf. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar Al-Qur'an tidak hilang. Sementara Rasulullah SAW. tidak memberikan perintah atau larangan terkait tindakan tersebut. Sehingga upaya pengumpulan Al-Qur'an tersebut dilakukan semata-mata demi kemaslahatan. Dengan demikian, para sahabat telah menerapkan *maṣlaḥah mursalah,* meskipun pada masa tersebut istilah maṣlaḥah mursalah belum populer.
2. Para sahabat menggunakan *maṣlaḥah mursalah* sesuai dengan tujuan *shara'* (*al-mala'imah li maqashid al-syar'i*) yang mana harus diamalkan sesuai dengan tujuan tersebut. Jika mengesampingkan berarti telah mengesampingkan tujuan *shara'* dan hal itu merupakan perbuatan yang dilarang (Rusfi, 2014: 67).

D. Syarat-syarat kehujjahan *maṣlaḥah mursalah*

Para ulama ushul fiqh sepakat dalam memberikan syarat-syarat yang begitu ketat terhadap penggunaan *maṣlaḥah mursalah* sebagai hujjah. Hal itu dilakukan karena dikhawatirkan akan menjadi awal pembentukan hukum syariat menurut hawa nafsu dan keinginan perorangan saja apabila tidak ada batasan-batasan yang benar dalam penggunaannya. Maka dari itu terdapat beberapa syarat-syarat untuk bisa menjadikan *maṣlaḥah mursalah* sebagai dasar hukum Islam (Adinugraha & Mashudi, 2018:70).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menggunakan *maṣlaḥah mursalah* sebagai alat untuk menentukan hukum Islam antara lain:

1. *Maṣlaḥah* harus bersifat pasti, rasional dan nyata yakni harus benar-benar mendatangkan kemaslahatan dan menolak kemudharatan. Dimana penentuan kemaslahatan harus berdasarkan penelitian bukan hanya perkiraan saja serta harus melihat dan melakukan penelitian sehingga persoalan yang ada dengan menggunakan *maṣlaḥah mursalah* benar-benar mengahsilkan kemanfaatn dan menghindari kemudharatan.
2. *Maṣlaḥah* tersebut harus menyangkut harus menyangkut kepentingan orang banyak atau umum bukan hanya kepentingan perorangan individu atau golongan tertentu saja.
3. *Maṣlaḥah* tersebut dalam menetapkan hukum tidak bertentangan dengan nash yang ada baik Al-Qur'an, Sunnah, Ijma', Qiyas (Yafie, 1994: 366).

E. Pokok-pokok kemaslahatan

Menurut Amirus Sodiq yang dikutip oleh Nilna Fajril (2020:34–35) Suatu kemaslahatan adalah terpeliharanya tujuan syari'ah. Umat Manusia akan merasa bahagia dan kedamaian batin apabila telah tercapai kesejahteraan y ang sebenarnya yakni melalui pemenuhan kebutuhan rohani dan materi. Dalam mewujudkan tujuan syariah agar dapat merealisasikan suatu kemaslahatan adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui 5 unsur pokok kemaslahatan yakni memelihara agama (*Hifdzu ad-Din*), memelihara jiwa (*Hifdzu an-Nafs*), memelihara akal (*Hifdzu al-Aql*), memelihara keturunan (*Hifdzu an-Nasl*) dan memelihara harta (*Hifdzu al-Mal*) (Yafie, 2006:221).

Namun, dalam penelitian ini hanya berfokus pada 3 nilai yakni memelihara jiwa (*Hifdzu an-Nafs*), memelihara akal (*Hifdzu al-Aql*) dan memelihara harta (*Hifdzu al-Mal*). Berikut adalah penjelasan dari 3 nilai tersebut:

1. Memelihara Jiwa (*Hifdzu an-Nafs*)

   Hak asasi manusia sudah di atur mulai dari 14 abad yang lalu tak terkecuali dalam Islam. Islam mengatur hak-hak manusia dengan segala macam jaminan. Islam membentuk masyarakat dengan dasar hak-hak asasi manusia yang kuat dan kokoh. Hak pertama dan paling utama yang diperhatikan Islam ialah hak untuk hidup, hak disucikan dan tidak boleh dihancurkan kemuliaannya (Aji Apriadi, 2019:30–31). Sebagaimana firman Allah SWT dalam AL-Qur'an Surah An-Nur ayat 33 yang berbunyi:

   وَلاَ تُلْقُواْ بِأَيْدِيْكُمْ إِلَى ٱلتَّهْلُكَة

   Artinya: "Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu dalam kerusakan" (Departemen Agama RI, 2008)

   Maksud dari ayat diatas adalah menghimbau kepada semua manusia untuk selalu menjaga dirinya aagar terhindar dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerusakan maupun mara bahaya. Pemeliharaan jiwa (*hifdzu an-Nafs*) bertujuan agar manusia memelihara hak untuk hidup dan mempertahankan kehidupannya (Wildati, 2020:36).

Dalam kegiatan yang dilakukan oleh kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele dalam penelitian ini adalah sudah terdaftarnya kelompok usaha mereka secara hukum sehingga nantinya dapat menjamin keberlangsungan kegiatan usaha dan hidup para anggotanya serta adanya kegiatan pemeliharaan dan penjagaan ikan budidaya secara bergantian tiap anggota.

2. Memelihara Akal (*Hifdzu al-Aql*)

Akal merupakan sumber hikmah yakni pengetahuan serta salah satu media kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat yang perlu dijaga dan dipelihara. Dengan akal, perintah Allah SWT disampaikan, dengan akal pula manusia bisa mempimpin di muka bumi dan menjadi makhluk paling sempurna diantara makhluk yang lainnya . Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 70 yang berbunyi:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِيْٓ اٰدَمَ وَحَمَلْنٰهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنٰهُمْ مِنَ الطَّيِّبٰتِ وَفَضَّلْنٰهُمْ عَلٰى كَثِيْرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيْلًا

Artinya:"Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rizki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk telah kami ciptakan" (Qs. Al-Isra':70).

Menjaga dan memelihara akal bisa dilakukan dengan cara penjagaan terhadap akal tersebut dari bencana yang bisa melemahkan dan merusaknya atau menjadikan pemiliknya sebagai sumber kejahatan di masyarakat. Selain itu, untuk menjaga akal yang diciptakan Allah SWT diharuskan berbuat segala sesuatu untuk menjaga keberadaanya dan meningkatkan kualitasnya dengan cara menuntut ilmu. Dimana segala perbuatan tersebut merupakan perbuatan baik dan manusia diperintahkan untuk selalu menuntut ilmu tanpa batas usia dan jarak tempat (Aji Apriadi, 2019: 32-33).

Jika dikaitkan dengan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele adalah adanya pelatihan dalam hal pembudidayaan ikan dan pengolahan ikan terhadap anggotanya, adanya pendampingan dan penyuluhan dari pemerintah yang bekerja sama dengan pengurus POKDAKAN tersebut, sehingga dapat mengetahui perkembangan kegiatan usaha tersebut.

3. Memelihara Harta (*Hifdzu al-Mal*)

Harta merupakan salah satu kebutuhan inti dalam kehidupan manusia, dimana manusia tidak bisa lepas darinya. Pemeliharaan dan penggunaan harta dengan cara yang amanah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat dituntut dalam Islam. Karena jika digunakan di jalan yang salah maka manusia bisa berada dalam kemaksiatan dan kehancuran. Berikut adalah firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah An-Nur ayat 33 yang berbunyi:

وَءَاتُوهُمْ مِنْ مَالِ ٱللَّهِ ٱلَّذِيٓ ءَاتَىٰكُمْ

Artinya: "Berikanlah kepada mereka harta Allah yang telah Allah berikan kepada kalian" (Qs. An-Nur:33).

Maksud dari ayat tersebut ialah harta merupakan titipan dari Allah SWT kepada manusia, sehingga harus dimanfaatkan dengan baik dan sampai menyia-nyiakannya. Tujuan dari *maṣlaḥah mursalah* nilai *hifdzu mal* (memelihara harta) adalah harta yang diperoleh oleh manusia harus digunakan sesuai dengan syariah. Memelihara harta juga diisyaratkan dengan memeperoleh harta dengan cara yang baik seperti bekerja, jual beli dan dilarang mengambil harta orang lain dengan cara yang salah sepeti mencuri atau perbuatan terlarang lainnya (Thahir, 2015:43).

Dalam kegiatan usaha yang dlakukan oleh kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele adalah adanya kegiatan pembudidayaan dan pengolahan ikan lele baik yang dilakukan secara kelompok maupun individu yang nantinya bernilai ekonomi ketika dijual, setiap anggota memperoleh kartu asuransi perikanan dari pemerintah dimana tujuan kartu asuransi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut adalah untuk melindungi pembudidaya ikan kecil yang mengalami kerugian dari hasil budidaya akibat kerusakan yang tidak disengaja.

2.2.2 Pembudidayaan Ikan Lele

A. Pengertian Pembudidayaan Ikan

Perikanan budidaya merupakan suatu kegiatan memproduksi ikan dalam suatu wadah yang terkontrol serta berorientasi pada keuntungan. Hal itu berbeda dengan perikanan tangkap yakni kegiatan yang hanya memanen ikan di air. Pada kegiatan pembudidayaan ikan, seorang pemanen melakukan kegiatan pemeliharaan ikan yang mencakup kegiatan persiapan wadah pemeliharaan, penebaran benih, pembelian pakan, pengolaan kualitas air serta penanganan hama dan penyakit (Effendi & Oktariza, 2006:10).

Dalam penelitian Yunengsih menurut undang-undang Nomor 45 tahun 2009 tentang perubahan atas undang-undang nomor 31 tahun 2004 tentang perikanna pasal 1 poin ke 6, menjelaskan bahwa pembudidayaan ikan adalah suatu kegiatan memelihara ikan, mengembangbiakan dan memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal sebagai alat memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, mengolah, atau mengawetkan (Yunengsih, 2016: 37).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembudidayaan ikan adalah suatu kegiatan memperoduksi ikan dengan cara memelihara mulai dari proses pembenihan sampai memanen ikan dalam suatu wadah yang terkontrol.

B. Pengertian Ikan Lele

Menurut Tasripin dalam penelitian Lilis menjelaskan bahwa ikan merupakan makhluk hidup dimana perairan merupakan seluruh atau sebagian siklus hidupnya (Yunengsih, 2016: 38). Ikan lele merupakan jenis ikan konsumsi yang habitatnya di air tawar dengan ciri tubuh memanjang dan licin. Ikan lele bersifat *noctural,* yakni aktif mencari makan pada malam hari dan pada siang hari berdiam diri di tempat-tempat yang gelap (Sulaiman, 2011: 2). Ikan lele merupakan jenis ikan konsumsi yang banyak diminati oleh masyarakat, sehingga tidak jarang banyak masyarakat yang tertarik untuk lele sebagai pemenuhan permintaan masyarakat serta menjaga kelestariannya. Jenis ikan lele yang banyak dibudidaya anatara lain ikan lele lokal, lele dumbo dan lele sangkuriang (Yunengsih, 2016: 38).

Adapun jenis ikan yang dibudidayakan oleh kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele adalah jenis ikan lele sangkuriang.

1. Ikan lele sangkuriang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ikan lele sangkuriang merupakan salah satu jenis ikan lele dumbo yang diperkenalkan oleh Taiwan pada tahun 1985. Lele dumbo mempunyai daya tarik tersendiri terhadap masyarakat Indonesia yakni kemampuan geraknya yang lebih cepat dibanding lele lokal, meskipun sebagain masyarakat menganggap daging lelel dumbo tidak seenak lele lokal. Namun, pada akhirnya banyak masyarakat yang tertarik untuk merawatnya.

Ikan lele sangkuriang merupakan hasil perkawinan antara antara induk jantan generasi keenam (F6) dengan induk betina generasi kedua (F2)yang menghasilkan jenis lele dumbo dengan tingkat produktivitas yang lebih tinggi serta umur panen yang lebih pendek dibanding dengan lele dumbo biasa (Kres, 2009: 2-3).

2. Ciri-ciri lele sangkuriang dan keunggulannya

Adapun ciir lele sangkuriang antara lain:

a) Memiliki kulit yang licin dan berlendir sama halnya lele pada umumnya.
b) Berwarna hitam, hitam keunguan, atau hitam kehijauan pada bagian punggung dan putih kekuningan pada bagian perut dan bagian samping bertotol-totol.
c) Memiliki kepala yang panjang sama halnya lele dumbo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Tubuh lele sangkuriang lebih panjang dibanding dibandingkan lele dumbo biasa pada umur yang sama.
e) Memiliki jumlah sirip yang sama dengan lele dumbo yakni 3 sirip tunggal dan 2 sirip berpasangan.
f) Jumlah sungut lele sangkriang 4 pasang, yang berfungsi sebagai indra penciuman serta peraba saat mencari makan (Warisno & Dahana, 2009: 5–7).

Sedangkan keunggulan lele sangkuriang dibanding lele lokal maupun lele dumbo biasa antara lain:

a) Pertumbuhan lele sangkuriang lebih cepat dibandingkan lele lainnya.
b) Umur panen yang lebih pendek, yakni pemeliharaan sekitar 60-70 hari sedangkan lele dumbo biasa membutuhkan waktu 100-110 hari untuk mencapai ukuran lele konsumsi pada umunya yakni 100-150 gram (7-10 ekor/kg).
c) Fekunditas dan data tetas telur yang lebih tinggi yakni daya tetas telur lele sangkuriang ≥ 90% sedangkan lele dumbo biasa daya tetas sebesar ≥80%. Dan daya fekunditas (daya telur) lele sangkuriang mencapai 40.000-60.000 butir/kg bobot induk, sedangkan lele dumbo biasa hanya sebesar 20.000-30.000 butir/kg bobot induk.
d) Foot Conversion Ratio (FCR) lebih rendah yakni perbandingan antara jumlah pakan dengan pertambahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bobot ikan. Nilai FCR lele sangkuriang antara 0,8-1,0 sedangkan lele dumbo biasa memiliki nilai FCR 1,0-1,1.

e) Toleransi terhadap penyakit lebih tinggi yakni lele sangkuriang memiliki ketahanan tubuh yang lebih baik terhadap beberapa jenis bakteri penyebab penyakit dibanding lele dumbo biasa.

f) Kualitas daging yang lebih baik yakni lele sangkuriang memiliki kualitas daging yang lebih baik karena umur panen yang lebih muda dibanding lele dumbo biasa.

g) Teknik budidaya mudah. Hal itu disebabkan karena umur panen yang lebih cepat dan daya tahan tubuh lele sangkuriang yang cukup tinggi terhadap berbagai jenis bakteri penyebab penyakit (Warisno & Dahana, 2009: 9–12).

3. Proses pembudidayaan ikan lele

Dalam melakukan budidaya ikan lele agar siap untuk dikonsumsi memiliki beberap tahapan proses. Berikut adalah proses pembudidayaan ikan lele antara lain:

a) Pembenihan ikan lele

Pembenihan ikan lele adalah proses menghasilkan larva ikan lele yang berasal dari pemijahan yakni menyatukan sel indung telur induk lele betina dengan sel sperma induk lele jantan. Dalam proses pembenihan terdapat beberapa tahapan pemeliharaan yakni menetaskan telur lele

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai lele kuat untuk berenang dan mampu memakan pakan buatan. (Sulaiman, 2011: 6).

b) Pembibitan ikan lele

Tahapan selajutnya dalam proses pembudidayaan ikan lele adalah pembibitan ikan lele. Pembibitan ikan lele adalah proses pemeliharaan benih lele dari ukuran larva yang berusia 2 minggu (3-5 cm) hingga berukuran 5-7 cm, 7-9 cm, dan 9-12 cm. Berdasarkan ukuran yang berbeda tersebut harga benih/bibit lele juga berbeda (Sulaiman, 2011: 6).

c) Pembesaran ikan lele

Pembesaran ikan lele merupaka proses pemeliharaan ikan lele dari yang berukuran 3-5 cm hingga 9-12 cm tergantung jenis ukuran yang dikehendaki untuk di pelihara hingga lele siap untuk di konsumsi (Sulaiman, 2011: 6).

Tahapan pembesaran lele merupakan usaha untuk membesarkan bibit lele hingga lele siap untuk dikonsumsi. Adapun ukuran lele siap konsumsi adalah sekitar 100-150 gram/ekor atau 7-10 ekor/kg. Keistimewaan lele sangkuriang adalah masa pembesaran yang relatuif lebih cepat dibandingkan lele lainnya yakni lele sangkuriang hanya membutuhkan waktu sekitar 60-70 hari agar siap dikonsumsi (Warisno & Dahana, 2009: 49).

d) Panen ikan lele

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Panen ikan lele merupakan proses pengangkatan ikan lele dari dalam air pemeliharaan untuk di konsumsi. Adapun panen ikan lele dilakukan ketika lele sudah mencapai waktu untuk dikonsumsi. Pada umumnya masa panen lele sangkuriang adalah sekitar 60-70 hari setelah ditebar untuk ukuran bibit lele 3-5cm, 40-50 hari setelah ditebar untuk ukuran bibit lele 5-8 cm, dan 20-30 hari setelah ditebar untuk ukuran bibit lele 8-12 cm.

Panen dapat dilakukan dengan sistem kuras bak atau sistem jaring. Sistem kuras bak dilakukan dengan cara kolam pemeliharaan ikan lele dikuras airnya hingga habis, kemudian lele diambil secara manual. Sedangkan sistem jaring dilakukan dengan cara membuat pembatas dengan jaring kemudian menebar jaring ke bawah kolam dan mengangkat ikan yang siap untuk dipanen secara perlahan.(Kres, 2009: 65). Pada masa panen inilah lele sudah siap untuk di pasarkan ke konsumen.

e) Pengolahan ikan lele

Menurut Dinas Kelautan dan Perikanan Wakatobi dalam penelitian Neneng Dwi Kumalasari menjelaskan bahwa pengolahan ikan adalah suatu upaya yang dilakukan terhadap ikan sebagai objeknya untuk di proses pengolahan baik secar tradisional maupun modern, baik secara fisika,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kimia maupun mikrobiologis atau kombinasinya, untuk dijadikan produk akhir baik dalam bentuk ikan segar, beku maupun olahan ikan lainnya. Guna mengawetkan serta memperbaiki tampilan ikan dan menambah nilai ekonominya agar dapat dikonsumsi manusia (Dwi Kumalasari, 2019: 33). Pengolahan ikan lele bisa dilakukan dengan cara murni dari awal sebelum dipasarkan ikan lele diolah terlebih dahulu atau olahan ikan lele dilakukan pada ikan-ikan lele yang tidak sesuai dengan standar konsumen. Agar tidak busuk dan sia-sia maka lele diolah kembali menjadi makanan yang bisa dikonsumsi dan bernilai ekonomi di mata masyarakat.

Berikut adalah digram proses pembudidayaan ikan lele dapat dilihat pada gambar 2. Sebagai berikut:

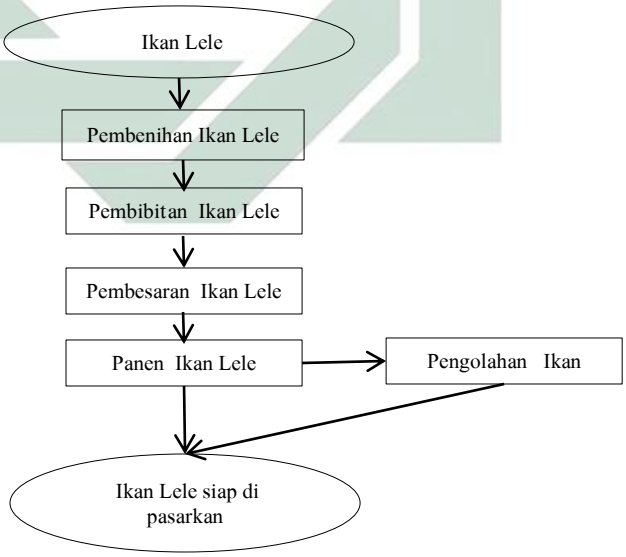

Gambar 2.1 Diagram proses pembudidayaan ikan lele

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.2.3 Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN)

A. Pengertian kelompok

Menurut Sjafari Agus yang dikutip oleh Ria Aprilia (2019:29) menjelaskan bahwa kelompok adalah sekumpulan orang-orang yang saling berinteraksi satu sama lain demi mencapai suatu tujuan. Kelompok juga diartikan sebagai kumpulan dua orang atau lebih yang saling bekerjasama secara teratur demi tercapai suatu tujuan, dimana satu sama lainnya saling bergantung dalam kurun waktu yang telah disepakati bersama. Sementara menurut Schermerhorn, Hunt dan Obsorn berpendapat bahwa kelompok adalah kumpulan dua orang atau lebih yang saling bekerjasama secara teratur demi mencapai satu atau lebih tujuan bersama (Aprilia, 2019:29).

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok adalah sekumpulan orang-orang yang saling bekerjasama satu sama lain secara teratur demi mencapai suatu tujuan.

B. Tujuan pembentukan kelompok

Adapun kelompok yang dibentuk dalam suatu masyarakat pasti memiliki suatu tujuan. Berikut adalah beberapa alasan masyarakat perlu membentuk suatu kelompok antara lain (Rivai, Veithzal & Mulyadi, 2012: 223–224) :

1. Sebagai pemuasan suatu kebutuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap individu selalu berusaha untuk memuaskan kebutuhan hidupnya dengan berbagai cara yang mereka lakukan. Suatu keinginan pemuasan kebutuhan tersebut pada dasarnya dapat menjadi motivasi untuk melakukan pembentukan kelompok, khususnya dalam hal keamanan, sosial, harga diri dan kebutuhan.

2. Adanya kedekatan daya tarik

   Dalam suatu kelompok pasti adanya interaksi antara anggota baik karena melaksanakan tugas masing-masing. Untuk interaksi tersebut jelas dibutuhkan adanya kedekatan atau daya tarik tertentu baik berdasarkan pada suatu persepsi, sikap, prestasi atau kesamaan motivasi.

3. Adanya tujuan kelompok

   Setiap kelompok dibentuk karena memeliki suatu tujuan yang sama antar anggotanya, dimana tujuan kelompok lebih penting tingkatannya dibanding tujuan individu.

4. Alasan ekonomi

   Pemenuhan kebutuhan hidup khususnya dalam suatu kelompok adalah kebutuhan ekonomi. Diharapkan dengan adanya suatu kelompok mampu memberikan nilai lebih yang dapat memotivasi setiap anggotanya untuk bekerja lebih optimal agar kelompok tersebut bisa maju dan pendapatannya meningkat.

C. Pengertian pembudidaya/budidaya ikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembudidaya Ikan adalah seseorang yang mata pencahariannya melakukan kegiatan budidaya ikan (KKP Jenderal Perikanan Budidaya, 2017:5).

D. Pengertian kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN)

Kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) adalah kumpulan pembudidaya ikan yang teroganisir, terdapat pengurus serta aturan-aturan dalam mengatur organisasi kelompok dalam melakukan usaha pembudidayaan ikan (KKP Jenderal Perikanan Budidaya, 2017: 5).

E. Ciri-ciri kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN)

Adapun ciri-ciri kelompok pembudidaya/budidaya ikan (POKDAKAN) antara lain:

1. Memiliki jumlah anggota 10-25 orang.
2. Mempunyai tujuan, minat dan kepentingan yang sama terutama dalam bidang usaha perikanan.
3. Bersifat informal.
4. Memiliki saling ketergantungan antar individu.
5. Mandiri dan partisipatif.
6. Memiliki aturan/norma yang disepakati bersama.
7. Memiliki administrasi yang rapi (Menteri Kelautan dan Perikanan RI, 2012:8).

F. Fungsi kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi dibentuknya kelompok pembudidaya/budidaya ikan (POKDAKAN) antara lain:

1. Sebagai wadah proses pembelajaran.
2. Wahana kerjasama
3. Unit penyedia sarana dan prasarana produksi perikanan.
4. Unit produksi perikanan.
5. Unit pengolahan dan pemasaran.
6. Unit jasa penunjang.
7. Organisasi kegiatan bersama.
8. Kesatuan swadaya dan swadana (Menteri Kelautan dan Perikanan RI, 2012: 10–11).

G. Manfaat kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN)

Manfaat dibentuknya kelompok pembudidaya/budidaya ikan (POKDAKAN) antara lain:

1. Manfaat Teknis:
   a) Memudahkan pola pengaturan produksi.
   b) Mempercepat proses alih teknologi.
   c) Memudahkan penyediaan sarana produksi.
2. Manfaat Sosial:
   a) Jaminan keamanan dalam berusaha.
   b) Memperluas dan mempercepat proses pembelajaran.
   c) Meningkatkan peran dalam pembangunan perikanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Mempermudah pembinaan dan memperlancar proses pemberdayaan.

e) Meningkatkan rasa kemandirian dan kebersamaan.

f) Menumbuhkan jiwa kepemimpinan.

3. Manfaat Ekonomi:

a) Memperkuat posisi tawar dalam penentuan kestabilan harga.

b) Meningkatkan efisiensi usaha, pemasaran, dan membuka akses permodalan.

c) Menciptakan skala ekonomi yang layak untuk pasar (Windiarti & Ma'ruf, 2015: 7).

2.3 Kerangka Analisa

Berikut ini disajikan kerangka analisa yang akan dilakukan dalam penelitian, diantaranya sebagai berikut:

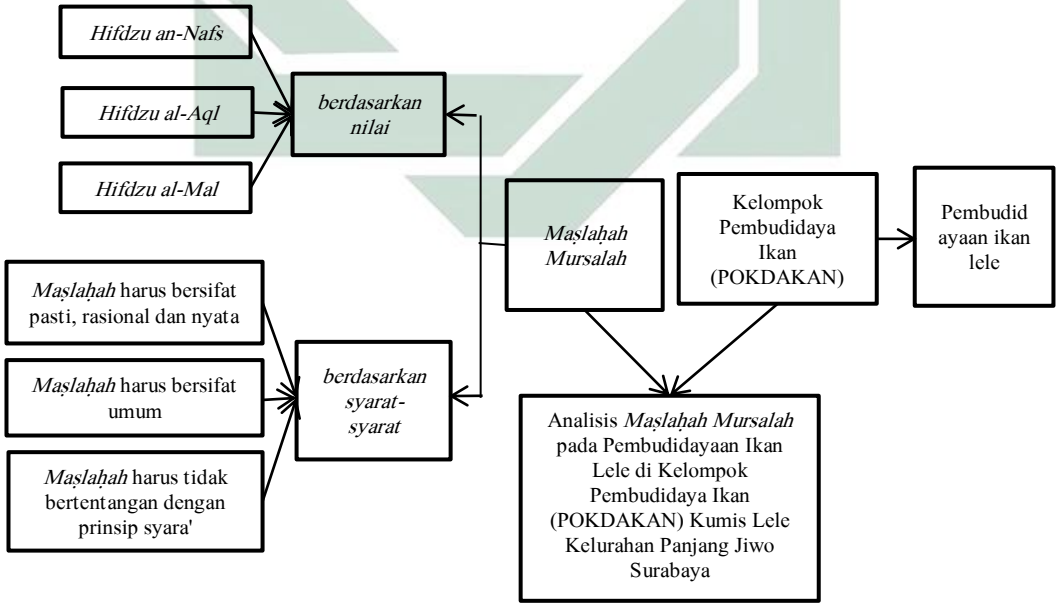

Sumber: Kerangka Analisa yang Dibuat oleh Peneliti

Gambar 2.2 Bagan kerangka analisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan kerangka analisa diatas, maka dapat dijelaskan bahwa teori-teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah:

a. Nilai-nilai *maṣlaḥah mursalah* diantaranya: nilai *Hifdzu an-nafs* (menjaga jiwa), *Hifdzu al-Aql* (menjaga akal), dan *Hifdzu al-mal* (menjaga harta) serta syarat-syarat *maṣlaḥah mursalah* yakni 3 diantaranya: *maṣlaḥah* harus bersifat pasti, rasional dan nyata, *maṣlaḥah* bersifat umum dan *maṣlaḥah* tidak bertentangan dengan syara'. Dan teori pembudidayaan ikan lele pada kelompok pembudidaya ikan
b. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah proses pembudidayaan ikan lele dan program kegiatan pembudidayaan ikan lele di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele.
c. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis menggunakan teori yang sudah diterapkan yaitu beracuan pada nilai-nilai dan syarat-syarat *maṣlaḥah mursalah,* serta pembudidayaan ikan lele.
d. Mengidentifikasi nilai dan syarat *maṣlaḥah mursalah* yang sesuai dengan objek yang akan diteliti yakni kegiatan pembudidayaan ikan lele di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele kelurahan Panjang Jiwo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian yang Digunakan

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln yang dikutip oleh Lexy J. Moelong (2016:5) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian terhadap objek yang ada dengan melibatkan berbagai metode yang terdapat dalam fenomena atau masalah tersebut. Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang berupaya untuk menjawab fenomena atau masalah yang ada dengan cara dijelaskan yang disertai dengan bukti dan data yang ada (Sanjaya, 2015:66).

3.2 Kerangka Konseptual

Berikut ini disajikan kerangka konseptual yang akan dilakukan dalam penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

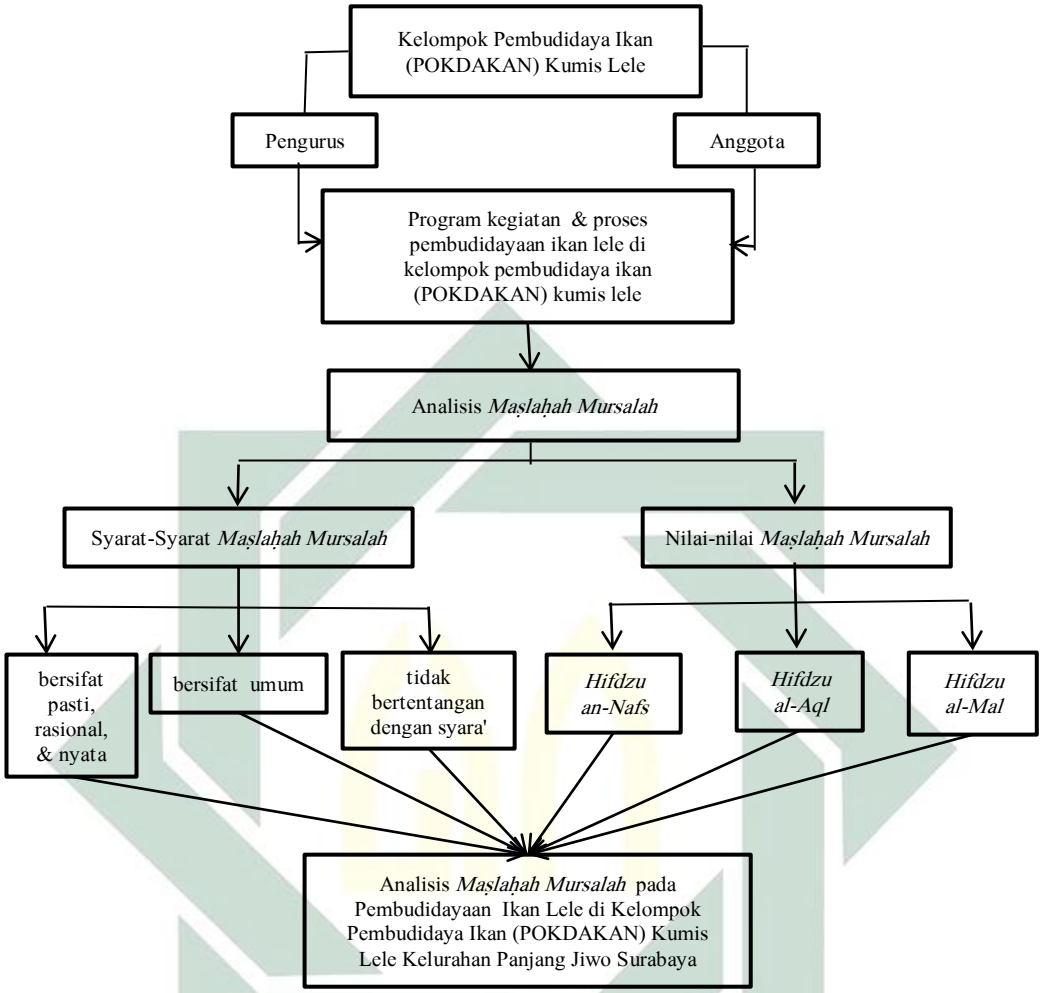

Sumber: kerangka Konseptual yang Dibuat oleh Peneliti

Gambar 3.1 Bagan kerangka konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut maka dapat dijelaskan bahwa, analisis *maṣlaḥah mursalah* pada pembudidayaan ikan lele di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele kelurahan Panjang Jiwo Surabaya diawali dengan:

1. Mengumpulkan data kegiatan pembudidayaan ikan lele yang dilakukan oleh kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pembudidayaan ikannya secara keseluruhan yakni dari pihak pengurus dan anggota.

2. Setelah data terkumpul, kemudian di analisis secara *maṣlaḥah mursalah*.
3. Menganalisis berdasarkan syarat-syarat *Maṣlaḥah Mursalah* serta nilai *Maṣlaḥah Mursalah* yang sesuai dengan kegiatan pembudidayaan ikan lele di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele yakni nilai *hifdzu an-Nafs, hifzu al-Aql dan hifdzu al-Mal.*
4. Setelah dianalisis, kemudian didapat hasil penelitian berupa bagaimana pemenuhan syaat-syarat terhadap *Maṣlaḥah* Mursalahnya serta nilai-nilai *Maṣlaḥah Mursalah* pada kegiatan kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele yang dijabarkan secara deskriptif kualitatif.

3.3 Deskripsi Data yang Dikumpulkan

Pengumpulan data dilakukan agar dapat menjawab rumusan masalah yang ada. Adapun data yang perlu dikumpulkann pada penelitian ini adalah:

a. Program kegiatan yang dilakukan oleh kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele terhadap anggotanya.
b. Proses pembudidayaan ikan lele di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele.
c. Data mengenai *maṣlaḥah mursalah* baik dari segi syarat-syaratnya dan nilai-nilainya.

Selain itu, dihimpun juga data-data penunjang lainnya yang berkaitan dengan tema yang diteliti demi membantu penguatan teori yang ada serta memperkaya referensi apada penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.4 Sumber Data

Adapun data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari 2 data yakni data primer dan data sekunder. berikut adalah data primer dan data sekunder:

3.4.1 Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data diperoleh dengan cara dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2012:137). Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun dokumnetasi secara langsung. Adapun data primer dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Data dari pengurus kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele mengenai, program kegiatan kelompok pembudidayaan ikan (POKDAKAN) Kumis Lele serta proses pembudidayaan ikan lele di kelompok tersebut dengan cara tanya jawab secara langsung, terjun ke lapangan dan dokumentasi.
b. Data dari anggota kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele mengenai program kegiatan yang pernah diikuti di kelompok tersebut, manfaat yang diperoleh setelah bergabung dengan kelompok tersebut, dan kendala yang pernah dihadapi dalam melakukan kegiatan pembudidayaan ikan lele serta dokumentasi sesuai kondisi lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari suatu lembaga atau kantor yang diteliti (Octaviani, 2015:350). Data sekunder diperoleh dengan cara yang mudah yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang sedang diteliti (Sugiyono, 2012:137). Data sekunder yang dibutuhkan oleh peneliti seperti data jumlah penduduk kecamatan Tenggilis Mejoyo kelurahan Panjang Jiwo beserta luas wilayah dan kepadatan penduduknya, data jumlah tenaga kerja di kecamatan Tenggilis Mejoyo kelurahan Panjang Jiwo, struktur pengurus serta data-data terkait kelompok budidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele, program kegiatan pembudidaya ikan lele di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele terhadap anggotanya. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari literatur, jurnal, artikel ilmiah, data peemrintah maupun data internet yang sesuai dengan tema.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, maka peneliti melakukan strategi atau teknik dalam mengumpulkan data yang diinginkan diantaranya sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung dan sengaja terhadap keadaan atau fenomena sosial serta gejala-gejala yang ada dan ditulis secara sistematis (Subagyo, 2004:96). Observasi dalam penelitian ini berupa observasi tidak terstruktur yakni dilakukan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara tidak membatasi pengematan pada hal tertentu saja, melainkan dilakukan pencatatan terhadap seluruh informasi yang diperoleh selama observasi. Penelitian dilakukan di Jl. Panjang Jiwo gang 4 No. 10 kecamatan Tenggilis Mejoyo kota Surabaya.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung dari informan atau responden. Metode wawancara dilakukan secara lisan (Subagyo, 2004:34). Adapun wawancara dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada:

a. Pengurus kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele.
b. Anggota kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Arikunto yang dikutip oleh Zahria Isnasari (2019:35), dokumentasi adalah mencari data yang dibutuhkan baik berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah notulen dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Sugiyono yang juga dikutip oleh Zahria Isnasari (2019:35), dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumentasi ini bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini data dokumentasi berupa program kegiatan pembudidayaan ikan lele yang dilakukan oleh kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lele, hasil budidaya ikan lele yang dilakukan oleh POKDAKAN Kumis Lele serta pengambilan gambar terkait dengan legalitas usaha, keuangan dan prestasi.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Setelah daat berhasil dikumpulkan, maka tahapan berikutnya adalah pengolahan data. Adapun tahapan pengolahan data sebagai berikut:

a. *Editing*

Adalah proses pengecekan ulang terhadap keseluruhan data yang diperoleh terutama mengenai kelengkapan, kejelasan makna, keselarasan antar data yang diperoleh dan relevansinya dengan penelitian (Achmadi & Narkubo, 2005: 85).

b. *Organizing*

Adalah proses penyusunan kembali data yang telah diperoleh berdasarkan data yang diperlukan dalam penelitian yang telah disusun dengna rumusan masalah secara sistematis (Arikunto, 2013: 13).

c. Penemuan Hasil.

Adalah proses menganalisis data yang telah diperoleh untuk mendapatkan kesimpulan berdasarkan kebenaran fakta yang ditemukan dilapangan, sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang ada (Sugiyono, 2014: 275).

d. Triangulasi data.

Triangulasi adalah suatu teknik untuk memperoleh data yang sesuai keabsahannya dengan menggunakan pendekatan metode ganda atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kata lain triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan suatu data dengan cara memanfaatkan sebagian dari data itu sendiri untuk keperluan pengamatan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Tujuan penelitian ini menggunakan teknik teriangulasi adalah agar dapat meningkatkan validitas dan memperkuat kredibilitas penelitian dengan cara membandingkan dengan berbagai pendekatan yang berbeda (Bachri, 2010: 56). Berikut adalah beberapa macam triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1) Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data adalah mengecek kembali data yang telah diperoleh dari beberapa sumber data yang berbeda (Sugiyono, 2014: 274). Dalam penelitian ini peneliti menggabungkan data dari beberapa sumber data yakni pengurus kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) kumis lele dan angggotanya.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah data pada sumber data yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda, seperti jika si peneliti memperoleh data dari hasil wawancara kemudian dicek kembali dengan observasi (Sugiyono, 2014: 275). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Patton, analisis data merupakan suatu proses dalam mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar (Lexy J. Moleong, 2013, 280). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data berupa analisis deskriptif kualitatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Letak Geografis Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Kumis Lele Kelurahan Panjang Jiwo Kecamatan Tenggilis Mejoyo Surabaya

4.1.1 Letak Geografis

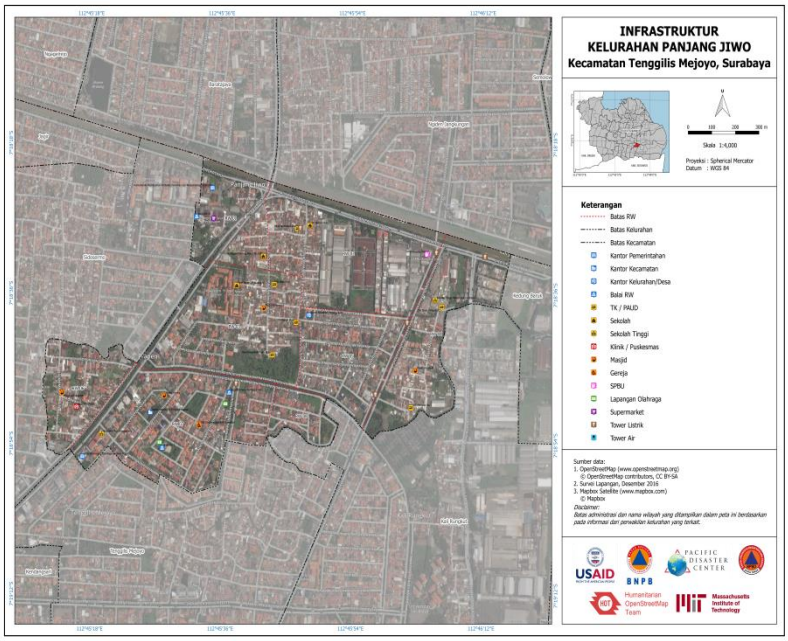

Sumber: Sulistioningrum (2020:1)

Gambar 4.1 Peta kelurahan Panjang Jiwo

Kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele berada di kelurahan Panjang Jiwo kecamatan Tenggilis Mejoyo Surabaya. Kelurahan Panjang Jiwo merupakan salah satu dari 4 kelurahan di kecamatan Tenggilis Mejoyo Surabaya. Adapun jarak kelurahan Panjang Jiwo dari kecamatan adalah 1 km. Luas wilayah kelurahan Panjang Jiwo adalah 1.265 km^2 dengan jumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RW sebanyak 8 dan RT 43 yang tersebar di seluruh wilayah kelurahan Panjang Jiwo (BPS Kota Surabaya, 2020: 21). Batas wilayah kelurahan Panjang Jiwo antara lain:

1. Batas Utara : Kelurahan Nginden Jangkungan.
2. Batas Selatan : Kelurahan Tenggilis Mejoyo.
3. Batas Barat : Kelurahan Sidosermo.
4. Batas Timur : Kelurahan Kali Rungkut.

4.1.2 Gambaran Demografi

Adapun data kependudukan kelurahan Panjang Jiwo tahun 2020 berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur sebagai berikut:

A. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1.	Laki-laki	6779 jiwa
2.	Perempuan	6828 jiwa
	Total	13.607 jiwa

Sumber: Laporan Kecamatan Tenggilis Mejoyo 2020

Dari keterangan tabel di atas menunjukkan jumlah penduduk keseluruhan yang menetap di kelurahan Panjang Jiwo sebanyak 13.607 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 6779 jiwa dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan 6828 jiwa dari 4299 KK (Kartu Keluarga) (BPS Kota Surabaya, 2020:36 & 83).

B. Jumlah penduduk menurut kelompok umur

Sedangkan jumlah penduduk kelurahan Panjang Jiwo berdasarkan hasil registrasi tahun 2019 berdasarkan kelompok umur dari umur 0 tahun sampai 74 tahun keatas sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah
1.	0 - 4 tahun	899 jiwa
2.	5 - 9 tahun	1.068 jiwa
3.	10 – 14 tahun	1.151 jiwa
4.	15 – 19 tahun	1.030 jiwa
5.	20 – 24 tahun	909 jiwa
6.	25 – 29 tahun	950 jiwa
7.	30 – 34 tahun	992 jiwa
8.	35 – 39 tahun	1.296 jiwa
9.	40 – 44 tahun	1.191 jiwa
10.	45 – 49 tahun	991 jiwa
11.	50 – 54 tahun	903 jiwa
12.	55 – 59 tahun	695 jiwa
13.	60 – 64 tahun	621 jiwa
14.	65 – 69 tahun	405 jiwa
15.	70 – 74 tahun	214 jiwa
16.	74 tahun ke atas	292 jiwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber: Laporan Kecamatan Tenggilis Mejoyo 2020

C. Kondisi Sosial Ekonomi

Adapun mata pencaharian masyarakat kelurahan Panjang Jiwo terbilang bervariatif antara lain: karyawan, mengurus rumah tangga, pensiunan, PNS, Pedagang nelayan perikanan, Indutri dan lain-lain. Berikut adalah tabel jenis pekerjaan masyarakat kelurahan Panjang Jiwo berdasarkan hasil registrasi tahun 2019 (BPS Kota Surabaya, 2020:57–78).

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Belum/tidak bekerja	3.324 orang
2.	Mengurus Rumah Tangga	2.508 orang
3.	Pelajar Mahasiswa	2.317 orang
4.	Pensiunan	106 orang
5.	PNS	160 orang
6.	TNI	21 orang
7.	POLRI	15 orang
8.	Perdagangan	19 orang
9.	Petani/Pekebun	3 orang
10.	Nelayan Perikanan	2 orang
11.	Konstruksi	4 orang
12.	Karyawan Swasta	4.012 orang
13.	Karyawan BUMD	4 orang
14.	Karyawan Honorer	8 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15.	Buruh Harian Lepas	20 orang
16.	Buruh tani Perkebunan	1 orang
17.	Pembantu Rumah Tangga	6 orang
18.	Tukang Listrik	4 orang
19.	Tukang Batu	17 orang
20.	Tukang Kayu	1 orang
21.	Tukang Sol Sepatu	2 orang
22.	Tukang Las/Pandai Besi	1 orang
23.	Tukang Jahit	2 orang
24.	Penata Rias	1 orang
25.	Mekanik	1 orang
26.	Pendeta	4 orang
27.	Wartawan	1 orang
28.	Dosen	43 orang
29.	Notaris	3 orang
30.	Dokter	43 orang
31.	Pedagang	11 orang
32.	Wiraswasta	783 orang

Sumber: Laporan Kecamatan Tenggilis Mejoyo 2020

D. Kondisi Sosial Pendidikan

Masyarakat kelurahan Panjang Jiwo telah melalui pendidikan formal, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini (BPS Kota Surabaya, 2020:46–48):

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk
1.	Tidak/Belum Sekolah	2.888 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Tidak/Belum Tamat SD	1.098 orang
3.	Tamat SD	1.757 orang
4.	Tamat SMP	1.730 orang
5.	Tamat SMA	3.992 orang
6.	D1/D2	108 orang
7.	D3/Sarjana Muda	220 orang
8.	D4/S1	1.674 orang
9.	S2	134 orang
10.	S3	6 orang

Sumber: Laporan Kecamatan Tenggilis Mejoyo 2020

E. Kondisi Sosial Agama

Masyarakat kelurahan Panjang Jiwo mayoritas beragama Islam. Namun, ada juga yang beragama lain seperti Kristen dan Budha (BPS Kota Surabaya, 2020:108). Adapun fasilitas keagamaan di kelurahan Panjang Jiwo antara lain:

1. Masjid : 4 buah
2. Musholla : 16 buah
3. Gereja : 3 buah
4. Vihara : 1 buah

4.2 Gambaran Umum Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Kumis Lele

4.2.1 Sejarah berdirinya kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Awal berdirinya POKDAKAN Kumis Lele adalah berawal dari pengembangan kelompok bank sampah di kelurahan Panjang Jiwo, dimana setelah kelompok bank sampah berhasil, beberapa anggota yang mempunyai *hobby* membudidayakan ikan berinisiatif untuk mendirikan kelompok sendiri yang fokus di budidaya ikan khususnya ikan lele sebagai salah satu upaya untuk pemberdayaan perkotaan padat penduduk dalam memanfaatkan lahan kosong dan pekarangan rumah, sehingga terbentuklah kelompok budidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele pada tahun 2015. Pada awal berdiri POKDAKAN Kumis Lele belum mempunyai legalitas hukum dan beranggotakan 14 orang. Lambat laun kelompok masyarakat tersebut mengalami pasang surut, hingga anggota yang bertahan di kelompok pembudidaya ikan sampai sekarang sebanyak 11 orang.

Seiring berjalannya waktu, POKDAKAN Kumis Lele mulai mencari tahu tentang legalitas hukum yang benar hingga akhirnya pada 14 September 2017 POKDAKAN Kumis Lele secara resmi memperoleh badan hukum dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dengan nomor badan hukum AHU-0013762.AH.01.07 tahun 2017 yang beralamat di Jl. Panjang Jiwo VI no. 10 RT 06 RW. 01 kelurahan Panjang Jiwo kecamatan Tenggilis Mejoyo Surabaya.

POKDAKAN Kumis Lele sendiri adalah salah satu kelompok perikanan yang inovatif, dimana POKDAKAN ini menekuni berbagai macam usaha yang bergerak di bidang perikanan mulai dari pembenihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikan, pembesaran ikan, serta pengolahan ikan mulai dari fillet ikan lele yang nantinya bisa diolah menjadi nugget ikan dan siomay ikan dan pemasaran ikan (Andayana, Wawancara 03 Februari 2020)

4.2.2 Tujuan kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele

Adapun tujuan dari kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele antara lain (Tim Penyusun, 2019:2):

a. Sebagai tempat aspirasi anggota kelompok untuk memecahkan permasalahan yang terjadi secara bersama-sama.
b. Menumbuhkan dan memperkuat kerja sama dalam kelompok.
c. Sebagai tempat pengembangan keterampilan di bidang usaha perikanan dalam rangka menambah pendapatan kelompok dan kesejahteraan anggotanya.
d. Mempelopori penggunaan teknologi dalam pengembangan budidaya dan pengolahan hasil perikanan yang berdaya saing .
e. Melakukan usaha-usaha lain yang berguna dan bermanfaat serta menunjang bagi kelompok dan masyarakat.

4.2.3 Visi dan Misi kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele

A. Visi kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele

Adapun visi kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele adalah mendukung pemerintah kota Surabaya sebagai sentra edukasi perikanan dan produk-produk olahan perikanan yang berkualitas, mampu memenuhi stok dan permintaan pangsa pasar serta berdaya saing dalam hal kualitas maupun kuantitas. Serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi kelompok yang mandiri yang dapat melakukan kerjasama dengan pihak lain dan saling menguntungkan dengan memanfaatkan teknologi dan permodalan serta sumberdaya lokal.

B. Misi kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele

Sedangkan misi dari kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele antara lain:

1) Meningkatkan pendapatan anggotanya serta meningkatkan kesejahteraan anggotanya.
2) Meningkatkan produksi kelompok mulai dari pembenihan dan pengolahan ikan sehingga mampu meraih pangsa pasar dari segala aspek di seluruh kota Surabaya khususnya bahkan daerah lain (Tim Penyusun, 2019:2).

4.2.4 Struktur Organisasi kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele

Kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele merupakan kelompok masyarakat yang legal yakni memiliki legalitas hukum yang resmi. Sehinggga kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele mempunyai struktur organisasi yang jelas. Berikut adalah susunan pengurus kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

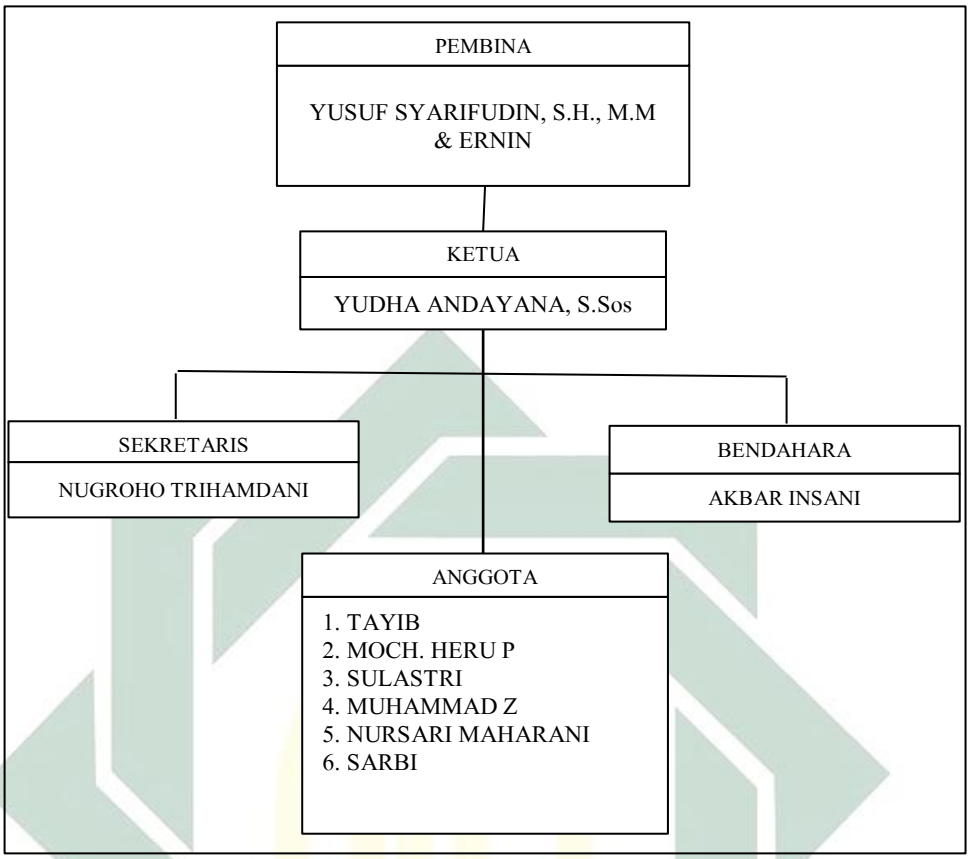

Sumber: Tim Penyusun, Laporan tahunan kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele (2019).

Gambar 4.2 Bagan struktur pengurus kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele

Keterangan:

a. Pembina

Pembina merupakan pihak internal serta merangkap juga sebagai anggota yang bertugas untuk mengawasi dan memberikan saran terhadap kegiatan usaha pembudidayaan ikan. Dalam kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele ini adalah bapak Yusuf Syarifudin, S.H., M.M dan Bapak Ernin.

b. Ketua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketua merupakan pihak internal yang merangkap menjadi anggota bertugas untuk mengatur kelompok tersebut dalam melakukan kegiatan usaha pembudidayaan ikan lele. Dalam hal ini ketua kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele adalah saudara Yudha Andayana, S.Sos.

c. Sekretaris

Sekretaris merupakan pihak internal yang merangkap menjadi anggota bertugas untuk mencatat bagian administrasi kelompok. Dalam hal ini sekretaris kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele adalah Nugroho Trihamdani.

d. Bendahara

Bendahara adalah pihak internal yang juga sebagai anggota bertugas mencatat dalam hal keuangan kelompok. Dalam hal ini bendahara kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele adalah Akbar Insani.

e. Anggota

Anggota merupakan bagian dari kelompok dan ikut andil dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh kelompok dalam hal ini anggota kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele adalah semua pengurus kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele serta anggota yang lain. Berikut adalah anggota kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain: Tayib, Moch. Heru P, Sulastri, Muhammad Z, Nursari Maharani, dan Sarbi.

4.2.5 Sarana dan prasarana kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele

Sarana dan prasarana kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele dalam melakukan kegiatan pembudidayaan ikan antara lain:

a. Tempat pembudidayaan ikan berupa *eks* kantor kelurahan Panjang Jiwo.
b. Lahan budidaya ikan berupa :
    1) kolam ikan sebanyak 3 buah dengan luas 3x4 meter .
    2) kolam bundar (Kolbun) berdiameter 1 sebanyak 2 buah.
    3) kolam lele sebanyak 5 buah dengan luas 2x3 meter.
c. Mesin pembuatan pakan ikan mandiri.
d. Serokan ikan.
e. Mesin pompa air sebanyak 2 buah.
f. Alat filter air sebanyak 3 buah.
g. Timbangan 2 buah.
h. Benih ikan lele.

4.2.6 Program kegiatan pembudidayaan ikan lele di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele

Adapun program kegiatan yang dilakukan oleh kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele terhadap anggotanya antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Pertemuan rutin

Pertemuan rutin merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan dalam setiap bulannya di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele, dimana dalam pertemuan rutin dihadiri oleh penyuluh dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian serta anggota kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele yang membahas terkait perkembangan POKDAKAN tersebut dalam hal membudidaya ikan, permasalahan yang di hadapi, serta mensinergikan program Dinas dengan POKDAKAN tersebut.

Berikut adalah salah satu kegiatan pertemuan rutin yang dilakukan oleh tim penyuluh dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Surabaya terhadap kelompok pembudidayaan ikan (POKDAKAN) Kumis Lele pada tahun 2019 antara lain:

Tabel 4.5 Kegiatan pertemuan rutin kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) kumis lele bersama pihak penyuluh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Surabaya

No	Kegiatan	Jumlah Angggota Hadir	Waktu	Tempat
1.	Pendataan terkait jumlah anggota yang bergabung, potensi wilayah dan kebutuhan teknologi	11 Angggota (Yudha, Yusuf, Ernin, Akbar, Nugroho, Tayib,	Januari 2019	Kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	kelompok dalam bidang perikanan	Heru, Sarbi, Muhammad, Sulastri dan Nursari).		kelurahan Panjang Jiwo gang IV No. 10
2.	a. Sosialisasi program pemerintah tentang adanya kartu Pelaku Usaha Bidang Kelautan dan Perikanan (KUSUKA) b. Sosialisasi tentang kunjungan pelatihan indukan ikan lele berkualitas di IBAT Mojokerto pada pertemuan berikutnya. c. Pendataan dan input kartu KUSUKA perorangan.	9 anggota (Yusuf, Ernin, Yudha, Tayib, Nugroho, Akbar, Sarbi, Heru, Muhammad)	Februari 2019	Kelompok Pembudidaya ikan (POKDAKAN) kumis lele kelurahan Panjang Jiwo gang IV No. 10
3.	Melakukan kunjungan pelatihan atau edukasi tentang indukan ikan lele berkualitas di Instalasi Budidaya Air Tawar (IBAT) Mojokerto yang di dampingi pihak penyuluh dari Dinas	2 anggota (Yusuf dan Yudha).	Maret 2019	Instalasi Budidaya Air Tawar (IBAT) Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Ketahanan Pangan dan Pertanian Surabaya.			
4.	a. Kunjungan dan pelatihan tentang cara pembibitan ikan lele dan pemberian pakan yang benar. b. pemantauan dan monitoring dari pihak penyuluh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian terkait pembudidayaan ikan di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) kumis lele. c. Membahas masalah/kendala apa saja yang dihadapi para anggota dalam membudidaya ikan lele.	9 anggota (Yudha, Yusuf, Ernin, Akbar, Heru, Tayib, Sarbi dan Nugroho dan Muhammad)	April 2019	Di *homepage* kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) kumis lele, beberapa tempat budidaya ikan di rumah anggota dan di Instalasi Budidaya Air Tawar (IBAT) Mojokerto.
5.	Pemantauan dan monitoring pembudidayaan ikan lele, pemberian solusi serta motivasi kepada kelompok terkait	8 anggota (Yudha, Yusuf, Ernin, Akbar, Heru, Tayib, Sarbi dan Nugroho	Mei 2019	Di *homepage* kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) kumis lele dan beberapa tempat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	permasalahan yang dihadapi.			budidaya ikan di rumah anggota.
6.	a. Pelatihan terkait pembuatan pupuk organik cair. b. Kunjungan ke tempat budidaya ikan lele yang dilakukan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Surabaya.	6 orang (Yudha, Ernin, Tayib, Heru, Akbar, Ernin)	Juni 2019	Di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Pagesangan Surabaya.
7.	a. Monitoring perkembangan budidaya ikan kelompok. b. Sosialisasi terkait pelatihan/edukasi yang akan dilakukan di pertemuan berikutnya. c. Sosialisasi terkait progrsm pemerintah tentang adanya Asuransi perikanan bagi pelaku usaha pembudidaya ikan	7 (Tayib, Yudha, Yusuf, dan ernin, Heru, Akbar, Sarbi)	Juli 2019	Di *homepage* kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) kumis lele.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	kecil.			
8.	Kunjungan dan belajar cara mengontrol Ph air yang baik untuk membudidaya ikan lele.	9 orang (Yudha, Yusuf, Ernin, Akbar, Heru, Nugroho, Tayib, Sarbi dan Muhammad.	Agustus 2019	Di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Pagesangan Surabaya.
9.	Kunjungan dan belajar cara membudidaya ikan lele sistem bioflok	4 orang (Yudha, Ernin, Akbar dan Tayib)	Septemb er 2019	Pihak Instalasi Budidaya Air Tawar (IBAT) Mojokerto.
10.	Monitoring kelompok dan pendataan terkait anggota yang berminat ikut asuransi perikanan.	9 orang (Yudha, Yusuf, Ernin, Heru, Tayib, Akbar, Nugroho, Sarbi dan Muhammad).	Oktober 2019	Di *homepage* kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) kumis lele
11.	a. Monitoring kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) kumis lele ketika melakukan panen ikan lele. b. Monitoring ibu-ibu divisi olahan dalam mengolah ikan.	8 orang (Yudha, ernin, Yusuf, tayib, Akbar, Sarbi, Sulastri dan Nursari).	Novembe r 2019	Di *homepage* kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) kumis lele.
12.	Monitoring pembudidayaan ikan kelompok dan individu	4 orang (Yudha, yusuf, Ernin, Muhammad)	Desembe r 2019	Di *homepage* kelompok pembudidaya ikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				(POKDAKAN) kumis lele dan di rumah anggota yang membudidayakan ikan lele.

Sumber: Laporan Tahunan Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Kumis Lele 2019.

B. Iuran kelompok

Iuran diadakan dengan tujuan untuk memperkuat ikatan antar anggota di POKDAKAN Kumis Lele, sehingga dengan adanya iuran tersebut hubungan antar anggota semakin *intenst* serta teratur. Iuran kelompok ini berlaku bagi seluruh anggota kelompok perikanan Kumis Lele sebagai kas kelompok yang berasal dari hasil produksi ikan yang dilakukan secara kelompok. Adapun hasil produksi ikan secara kelompok dibagi menjadi 2 yakni pertama dimasukkan ke kas kelompok yang nantinya menjadi iuran kelompok serta untuk dibagi hasil ke setiap anggota (Andayana, wawancara 03 Februari 2020).

C. Kerja bakti kelompok

Menjaga kebersihan lingkungan area sekitar usaha khususnya budidaya ikan adalah hal penting. Hal itu perlu dilakukan agar produksi ikan yang dihasilkan higienis dan berkualitas bagus. Adapun kegiatan bersih-bersih lingkungan dilakukan secara rutin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap 1 minggu sekali oleh seluruh anggota kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele.

D. Pelatihan atau edukasi

Pelatihan atau edukasi merupakan salah satu program yang penting dalam kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele. Hal itu dikarenakan dengan semakin banyaknya pelatihan atau edukasi yang diberikan kepada anggota maka akan semakin menambah wawasan pengetahuan serta *skill* anggota dalam hal pembudidayaan ikan. Anggota kelompok akan memperoleh pengetahuan seputar budidaya ikan lele mulai dari pembenihan, pembibitan, hingga pengolahan. Adapun kegiatan pelatihan dan edukasi yang diadakan oleh kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele bekerjasama dengan pihak/instansi lainya seperti Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Surabaya, komunitas atau kelompok pembudidaya ikan lainnya seperti POKDAKAN-POKDAKAN yang tergabung dalam Asosiasi Pengusaha Catfish Indonesia (APCI) cabang Surabaya. APCI merupakan komunitas kelompok pembudidaya ikan yang terdiri dari beberapa POKDAKAN yang ada di Surabaya, Pembudidaya ikan perorangan, Tengkulak, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dan sebagainya. Kegiatan pelatihan atau edukasi diadakan sewaktu-waktu yakni ketika ada pelatihan baik dari program pemerintah melalui Dinas Ketahan Pangan dan Pertanian ataupun pihak lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah pelatihan atau edukasi yang pernah diterima oleh anggota kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele antara lain:

Tabel 4.6 Pelatihan atau edukasi yang pernah dilaksanakan di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele

No	Pelatihan	Jumlah Anggota Hadir	Waktu dan Tempat	Pemateri
1.	Belajar tentang sensifitas ikan lele terhadap iklim dan kadar air yang baik untuk ikan lele	9 orang (Yudha, Ernin, Akbar, Yusuf, Heru, Tayib, Nugroho, Muhammad, Sarbi.	Maret 2018, di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) kumis lele di kelurahan Panjang Jiwo.	Tim Penyuluh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Surabaya.
2.	Belajar cara pemijahan ikan lele yang nantinya dijadikan sebagai indukan ikan.	3 orang (yudha, Yusuf, dan Heru)	April 2018, di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) kumis lele kelurahan Panjang Jiwo.	Tim Penyuluh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Surabaya.
3.	Belajar mengenal bibit/benih lele yang baik untuk dibudidaya.	6 orang (Yudha, Yusuf, Ernin,	Mei 2018, di kelompok pembudidaya	Tim Penyuluh Dinas Ketahanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		tayib, Heru dan Akbar).	ikan (POKDAKAN) kumis lele kelurahan Panjang Jiwo.	Pangan dan Pertanian Surabaya.
4.	Belajar pembesaran ikan lele dan umur lele yang baik untuk di panen.	10 orang (Yudha, Yusuf, Ernin, Tayib, Heru, Akbar, Nugroho, Sarbi, Muhammad dan Sulastri).	Mei 2018, di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) kumis lele kelurahan Panjang Jiwo.	Tim Penyuluh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Surabaya.
5.	Belajar mengolah ikan lele menjadi olahan makanan yang dapat dijual kembali	6 orang (Yudha, Yusuf, Ernin, Tayib, Sulastri dan Nursari).	Juni 2018, di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) kumis lele kelurahan Panjang Jiwo.	Tim Penyuluh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Surabaya.
6.	Kunjungan dan belajar pemijahan dan Indukan ikan lele berkualitas dan bersertifikat	2 orang (Yudha dan Yusuf)	Maret 2019, di Instalasi Budiadaya Air Tawa (IBAT) Mojokerto	Pihak Instalasi Budidaya Air Tawar (IBAT) Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	Belajar Pembibitan Ikan lele dan pemberian pakan yang benar	3 orang (Yudha, Ernin dan Heru)	April 2019, di Instalasi Budidaya Air Tawar (IBAT) Mojokerto.	Pihak Instalasi Budidaya Air Tawar (IBAT) Mojokerto.
8.	Belajar Membuat Pupuk Organik Cair	4 orang (Yudha, Yusuf, Ernin dan Tayib)	Juni 2019, di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya.	Tim Penyuluh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Surabaya.
9.	Belajar cara mengontrol Ph air yang baik untuk membudidaya ikan lele.	9 orang (Yudha, Yusuf, Ernin, Akbar, Heru, Nugroho, Tayib, Sarbi dan Muhammad.	Agustus 2019, di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) kumis lele kelurahan Panjang Jiwo.	Tim Penyuluh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Surabaya.
10.	Belajar cara membudidaya ikan lele sistem bioflok	4 orang (Yudha, Ernin, Akabr dan Tayib)	September 2019, di Instalasi Budidaya Ait Tawar (IBAT) Mojokerto.	Pihak Instalasi Budidaya Air Tawar (IBAT).
11.	Belajar cara budidaya ikan lele di media Kolam Bundar dan cara budidaya	4 orang (Yudha, Heru, Akbar dan	Januari 2020, di Budidaya Farm Fish Boster	Pihak Farm Fish Boster Centre.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	ikan lele dengan sistem Boster mulai dari pembesara hingga pengolahan ikan.	Ernin)	Centre Gedangan Sidoarjo.	
12.	Kunjungan ke tempat instalasi budidaya laut (IBL) tentang cara budidaya udang vannamei dan Lobster.	6 orang (Yudha, Ernin, Yusuf, Heru, Tayib, Akbar)	Maret 2020, di Instalasi Budidaya Laut (IBL) Boncong Tuban.	Pihak Instalasi Budidaya Laut (IBL) Boncong.
13.	Kunjungan ke tempat budidaya ikan laut (IBL) tentang cara budidaya udang Vannamei super intensif.	4 orang (Yudha, Yusuf, Akbar dan Heru).	Juni 2020, di Instalasi Budidaya Laut (IBL) Prigi Trenggalek.	Pihak Insta;asi Budidaya Laut Prigi .
14.	Kunjungan dan belajar ilmu pembibitan dan penebaran ikan lele di kampung lele	4 orang (Yudha, Heru , Ernin dan Tayib)	Oktober 2020, di Kampung Lele desa Ngablak Benjeng Gresik	Pembudidaya Ikan kampung Lele desa Ngablak Benjeng Gresik.
15.	Pelatihan budidaya ikan tanaman dalam ember	5 orang (Yudha, Tayib, Heru, Akbar dan Ernin)	November 2020, di Kantor Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur	Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur.
16.	Kualitas air yang bagus	5 orang	Desember 2020,	Dinas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	untuk membudidaya ikan lele	(Yudha, Yusuf, Ernin, Tayib dan Susalstri)	di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis lele	Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur.

E. Pembudidayaan ikan secara kelompok dan individu

Pembudidayaan ikan oleh kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele dilakukan dengan sistem budidaya ikan lele secara konvesional baik secara kelompok yang dilakukan di *homepage* pembudidayaan ikan lele di kelurahan Panjang Jiwo Surabaya dan individu di rumah masing-masing anggota.

F. Bermitra dengan pihak/instansi lainnya

Adapun penambahan jaringan mitra kerjasama kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele merupakan kegiatan yang sangat penting demi kemajuan kelompok perikanan tersebut. Tujuan diadakannya kerjasama dengan pihak lain adalah agar kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele bisa saling berbagi seputar ilmu pengetahuan dan *skill* tentang pembudidayaan ikan lele, sehingga nantinya dapat menunjang kemajuan kelompok tersebut. Penambahan mitra POKDAKAN Kumis Lele berasal dari berbagai bidang dan instansi/organisasi mulai dari tengkulak, komunitas pembudidaya ikan lainnya yang ada di wilayah surabaya yang tergabung dalam Asosiasi Pecinta *Catfish* Indonesia (APCI)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cabang Surabaya, serta pihak pemerintah yakni Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian maupun kelompok-kelompok pembudidaya lainnya yang bergerak di bidang perikanan budidaya (Yudha Andayana, wawancara, 03 Februari 2020).

G. Penyisihan sebagian hasil pendapatan kelompok untuk kebaikan

Adapun kegiatan yang sering dilakukan oleh kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis lele adalah menyisihkan sebagain keuntungan ketika panen untuk kebaikan seperti memberikan nasi kotak lengkap kepada orang-orang yang membutuhkan, serta menyumbangkan ke masjid sebagai bentuk rasa syukur mereka atas hasil yang telah diperoleh.

4.2.7 Manfaat dalam Pembudidayaan Ikan Lele di Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Kumis Lele

Adapun kegiatan pembudidayaan ikan di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele memberikan beberapa manfaat terhadap anggotanya. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Moch. Heru Purnomo anggota kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele ketika diwawancara langsung:

> "kalo manfaat yang saya rasakan yang pastinya pendapatan nambah dari hasil budidaya, temen nambah, ilmu nambah, apalagi ya mbak, ya itu seh yang saya rasakan" (Purnomo, Wawancara 13 Februari 2021)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitupula Tayib selaku anggota kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele juga mengungkapkan hal yang sama ketika diwawancarai secara langsung:

> "ya bisa budidaya ikan sendiri yang nantinya dijual dapat untung, terus dapat ilmu juga" (Tayib, Wawancara 13 Februari 2021)

Selain itu Ernin selaku pembina yang merangkap sebagai anggota juga mengungkapkan hal yang sama ketika di wawancarai secara langsung:

> "banyak sekali mbak, selain tempat nyalurin *hobby* juga bernilai ekonomis yaitu pendapatan semakin bertambah, dapet ilmu iya, teman apalagi karena di pokdakan ini nggak hanya cuma diajarin budidaya ikan aja mbak, tapi juga ada wadah komunitas pembudidaya ikan yang skalanya se surabaya, jadi teman juga nambah pengalaman juga dapet" (Ernin, Wawancara 11 Februari 2021).

Kemudian didukung juga ungkapan dari Yusuf Syarifuddin selaku pembina yang merangkap menjadi anggota ketika diwawancara secara langsung:

> "kalo ditanya manfaat ya banyak mbak. Kita yang bergabung di pokdakan pastinya dapat untung dari hasil budidaya ikannya ini meskipun ya kelompok kami terbilang agak lambat perkembangannya tapi tetap ada kemajuan mbak. Terus ngisi waktu luang dengan cara nyalurin *hobby* yang menguntungkan hehehe. Kita juga dapat ilmu nantinya tentang pembudidayaa ikan, yang paling kerasa manfaatnya ya itu sih dapat untung dari hasil budidaya ikannya sama dapat ilmu juga" (Syarifuddin, Wawancara 12 Januari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dari keempat informan tersebut menyatakan bahwa setiap anggota yang tergabung di kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele merasakan manfaatnya diantaranya sebagai berikut:

1. Memperoleh tambahan pendapatan dari hasil budidaya ikan baik secara kelompok maupun individu, sehingga pendapatan yang diperoleh semakin meningkat.
2. Mengisi waktu luang dengan cara menyalurkan *hobby* yang bernilai ekonomis.
3. Memperoleh ilmu pengetahuan dan *skill* seputar budidaya ikan.
4. Menambah mitra kerjasama.

Adapun peningkatan pendapatan yang diperoleh dari hasil budidaya ikan oleh masing-masing anggota kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele baik secara individu maupun kelompok dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Tingkat Pendapatan Anggota Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Kumis Lele secara individu & kelompok

No	Nama	Pekerjaan Utama	Sebelum	Setelah		Total Pendapatan/ bulan
			Pendapatan (Perbln)	Budidaya Individu/ panen	Budidaya kelompok/ panen	
1.	Yusuf Syarifuddin	Pensiunan Perhutani	Rp 150.000	Rp 3.600.000 : 3	Rp 2.600.000 : 3	Rp 2.216.000
2.	Ernin	Jualan Es & Ketua RT	Rp 2.800.000	Rp 1.800.000 : 3	Rp 2.600.000 : 3	Rp 4.266.000
3.	Yudha	Wirausaha	Rp	Rp.	Rp	Rp

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Andayana	Perikanan	1.000.000	13.400.000 : 3	2.600.000 : 3	5.332.000
4.	Tayib	Penjahit	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000 : 3	Rp. 2.600.000 : 3	Rp 3.532.000
5.	Moch. Heru Purnomo	Pemborong Proyek Pemkot	Rp 4.000.000	Rp 2.250.000 : 3	Rp 2.600.000	Rp 5.616.000
6.	Akbar	Wartawan	Rp 4.200.000	Rp 3.600.000 : 3	Rp 2.600.000 : 3	Rp 6.266.000
7.	Nugroho	Ekpedisi	Rp 3.000.000	Rp 5.400.000 : 3	Rp 2.600.000	Rp 5.666.000
8.	Sulastri	Ibu Rumah Tangga	-	-	Rp 2.600.000 : 3	Rp 866.000
9.	Nursari	Ibu Rumah Tangga	-	-	Rp 2.600.000 : 3	Rp 866.000
10.	Sarbi	Pedagang Cilok	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000 : 3	Rp 2.600.000 : 3	Rp 3.266.000
11.	Muhammad Z.	*Office Assistent*	Rp 2.400.000	Rp 1.800.000 : 3	Rp 2.600.000 : 3	Rp 3.866.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.2.8 Resiko dalam Pembudidayaan Ikan di Kelompok Pembudidayaan Ikan (POKDAKAN) Kumis Lele

Selain memperoleh manfaat selama bergabung dengan kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele, anggota juga pernah mengalami resiko. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tayib selaku anggota di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele ketika diwawancarai secara langsung:

> "kalo ditanya resiko budidaya ikan pastinya pas lagi ikan mati itu biasanya ada kesalahan teknis dalam perawatannya jadinya ntar bisa rugi gagal panen mbak atau pas waktu panen berkurang, itu sih kalo menurut saya" (Tayib, Wawancara 13 Januari 2021)

Hal yang sama diungkapkan oleh Ernin selaku pembina dan anggota di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele saat diwawancarai langsung:

> "resiko waktu budidaya ikan itu kalo menurut saya harus pinter-pinter dalam merawat ikannya mbak. Misal gini kayak ini air kolamnya kena air hujan itu harus segera diganti, karena kalo nggak ikannya bisa mati. Jadi ya bersyukurnya gabung di pokdakan kumis lele ini saya jadi tahu cara budidaya ikan yang benar cara merawat ikannya juga biar ndak mati itu gimana, disini kami diajarkan semua mbak" (Ernin, Wawancara 11 Januari 2021).

Begitupula Moch. Heru Purnomo juga mengungkapkan hal yang sama ketika diwawancarai langsung:

> "resiko yang pernah saya alami itu apa ya, palingan waktu awal-awal budidaya ikan itu pernah jumlah panennya berkurang gara-gara ikan ada yang mati waktu proses perawatan. Menurut saya wajarlah namanya juga kan kalo masih awal-awal masih dalam masa *trial* gitu mbak" (Purnomo, Wawancara 13 Januari 2021).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang terakhir Yusuf Syarifuddin selaku pembina dan anggota kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele juga mengungkapkan hal yang sama ketika diwawancarai secara langsung terkait resiko yang dihadapi ketika membudidaya ikan:

> "kalo resiko yang pernah saya hadapi selama membudidaya ikan di kumis lele ini ya itu mbak tantangannya ini kan usaha budidaya ikan pas awal-awal sebelum tahu cara budidaya ikan yang benar itu pernah ada yang mati mbak, jadinya rugi. Soalnya kalo lele ini kan sensitif ya kalo kita ndak paham cara perawatannya bisa-bisa ndak lama" (Syarifuddin, Wawancara 12 Januari 2021).

4.3 Good Practices

Adapun *good practices* atau kasus menarik dalam penelitian ini adalah adanya kegiatan usaha sampingan berupa budidaya ikan lele yang dapat meningkatkan pendapatan dengan cara memanfaatkan lahan kosong sebagai tempat pembudidayaan ikan di tengah kota yang notabene dengan lahan yang terbatas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

5.1 Proses Pembudidayaan Ikan Lele di Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Kumis Lele Kelurahan Panjang Jiwo Surabaya

Proses pembudidayaan ikan lele yang dilakukan oleh kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele di kelurahan Panjang Jiwo Surabaya terdiri dari beberapa tahapan antara lain sebagai berikut:

a. Pembenihan ikan lele

Proses pembenihan ikan lele di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele adalah dengan cara melakukan pemijahan semi intensif induk ikan lele jantan dan betina yang berkualitas.

Setelah indukan ikan bertelur, kemudian proses selajutnya adalah memisahkan telur-telur yang gagal dan berhasil dibuahi. Telur-telur tersebut kemudian dipelihara di kolam dengan air yang baru sekitar 1x24 jam telur akan menetas menjadi larva-larva ikan lele.

Larva-larva ikan ini kemudian dipelihara lagi sekitar 1 mingguan hingga kuat berenang dan bisa memakan pakan ikan yang nantinya disebut dengan anak ikan lele.

b. Pembibitan ikan lele

Tahap berikutnya dalam proses pembudidayaan ikan lele adalah pembibitan ikan lele. Dalam tahap ini kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele melakukan pemeliharaan benih ikan lele dari larva ikan sampai usia siap untuk ditebar. Usia bibit lele siap untuk di tebar sekitar usia 2-3 minggu dengan panjang bibit lele sekitar 3-5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cm, usia 3-4 minggu bisa mencapai panjang bibit lele sekitar 5-7 cm dan usia 5-6 minggu bisa mencapai 8-12 cm. Dalam sekali panen kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele dapat memperoleh bibit lele sekitar 80.000 ekor bibit lele. Dimana 50% bibit lele akan dijual ke konsumen dan 50% lagi untuk di budidaya sendiri baik secara kelompok maupun individu.

Adapun bibit lele di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele usia 2-3 minggu dengan panjang bibit lele sekitar 3-5 cm sudah bisa di jual ke konsumen dengan harga sekitar Rp 200,-/ekor.

c. Pembesaran ikan lele

Proses pembudidayaan ikan lele pada tahap pembesaran lele di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele terdapat 2 usaha yakni usaha secara kelompok dan usaha secara perorangan atau individu. Usaha secara kelompok adalah usaha pembesaran ikan lele yang dilakukan di *homepage* kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele di kelurahan Panjang Jiwo, dimana kepemilikan ikan merupakan milik bersama dan tanggung jawab bersama dalam pemeliharaannya yakni pemberian pakan dan perawatan ikan setiap hari sudah terjadwal setiap pagi, sore dan malam. Namun, jika ada salah satu anggota yang berhalangan maka akan diganti jadwalnya dengan anggota yang lain dengan syarat anggota tersebut harus mengganti jadwal piket di lain waktu. Adapun ikan lele yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibesarkan di kelompok tersebut sampai lele siap untuk di konsumsi yakni sekitar 2-3 bulan lamanya.

Sedangkan usaha pembesaran lele secara individu adalah usaha pembesaran ikan lele yang dilakukan masing-masing anggota di rumah masing-masing, dimana anggota mengambil bibit dari kelompok yang nantinya di budidaya dirumah masing-masing. Sehingga nantinya dapat menambah penghasilan anggota baik dari usaha secara individu maupun kelompok.

Berikut adalah data anggota kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele yang membudidayakan ikan lele di rumah masing-masing antara lain:

Tabel 4.8 Daftar Anggota Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Kumis Lele yang Membudidaya Ikan Lele secara Individu

No	Nama	Jenis Usaha Sampingan	Ukuran Kolam
1.	Yusuf Syarifuddin	Pembesaraan Ikan Lele	3x4 m^2
2.	Ernin	Pembesaran Ikan Lele	2x3 m^2
3.	Yudha Andayana	Pembibitan ikan lele dan pembesaran.	3x4 m^2 dan 2x3 m^2
4.	Tayib	Pembesaran ikan lele	2x3 m^2
5.	Moch. Heru Purnomo	Pembesaran Ikan Lele	2x3 m^2
6.	Nugroho	Pembesaran Ikan Lele	3x4 m^2
7.	Akbar	Pembesaran Ikan Lele	3x4 m^2
8.	Sarbi	Pembesaran Ikan Lele	2x3 m^2
9.	Muhammad Z	Pembesaran Ikan Lele	2x3 m^2

d. Panen ikan lele

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Panen lele adalah proses pengangkatan ikan dari air yang nantinya akan di jual ke konsumen. Dalam kegiatan panen ikan lele di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele biasanya sekitar 2-3 bulan setelah masa pembesaran atau sekitar 60-70 hari. Dalam sekali panen kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele akan mendapatkan urang lebih sekitar 1500 kg ikan lele yang siap dikonsumsi. Setiap tahun kelompok pembuddiaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele dapat memanen ikan sebanyak 4 kali.

e. Pengolahan ikan lele

Pengolahan ikan lele di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele merupakan pengolahan dari ikan lele segar yang sudah siap untuk konsumsi di olah kembali menjadi produk lainnya. Adapun produk olahan ibu-ibu anggota kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele berupa fillet lele yakni ikan lele segar yang sudah dibuang tulang-tulangnya sehingga tersisa dagingnya saja. Kemudian fillet lele ditaruh dikemasan kantong plastik klip dimana dalam 1 kemasan fillet lele berisi 500 gram fillet ikan lele segar yang siap untuk diolah menjadi makanan lainnya. Hal itu menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen yang tidak ingin repot ketika ingin mengkonsumsi lele.

f. Pemasaran hasil perikanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil produksi perikanan kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele yang dipasarkan terdiri dari berbagai macam produk mulai dari pemasaran bibit ikan lele, ikan lele siap konsumsi, dan hasil olahan ikan lele. Adapun hasil produksi kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele sudah dipasarkan ke seluruh kota Surabaya dan daerah sekitarnya. Dari hasil penjualan usaha budidaya ikan lele tersebut kemudian dibagi rata ke seluruh anggota.

Berikut adalah tabel hasil produksi dan pendapatan kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele perpanen:

Tabel 4.9 Hasil Produksi Dan Pendapatan Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Kumis Lele Perpanen Dan Pertahun

No	Jenis Produk	Jumlah Perpanen (Ekor/Kg)	Omset Perpanen	Omset Pertahun	Bagi Hasil Ke Anggota
1.	Bibit Lele	20.000 ekor	27.400.00		1.718.000/ Panen
	Lele Konsumsi	1.300 kg			
2.	Bibit Lele	30.000	32.400.000	134.860.000 (2018)	2.127.000/ Panen
	Lele Konsumsi	1.400 kg			
	Fillet Lele	10 kg			
3.	Bibit Lele	35.000 ekor	35.560.000		2.369.000/ Panen
	Lele Konsumsi	1.500 kg			
	Fillet Lele	13kg			
4.	Bibit Lele	40.000 ekor	39.500.000		2.590.000/ Panen
	Lele Konsumsi	1.650 kg			
	Fillet Lele	15 kg			
5.	Bibit Lele	40.000 ekor	39.050.000	165.380.000 (2019)	2.600.000/ Panen
	Lele Konsumsi	1.625 kg			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Fillet Lele	15 kg			
6.	Bibit Lele	60.000 ekor	44.520.000		3.000.000 /panen
	Lele Konsumsi	1.700 kg			
	Fillet Lele	16 kg			
7.	Bibit Lele	40.000 ekor	40.520.000		2.715.000/ Panen
	Lele Konsumsi	1.700 kg			
	Fillet Lele	16 kg			
8..	Bibit Lele	60.000 ekor	41.290.000		
	Lele Konsumsi	1.625 kg			
	Fillet Lele	17 kg			
9.	Bibit Lele	60.000 ekor	45.300.000	153.050.000 (2020)	3.118.000/ Panen
	Lele Konsumsi	1.750 kg			
	Fillet Lele	15 kg			
10.	Bibit Lele	30.000 ekor	34.680.000		2.240.000/ Panen
	Lele Konsumsi	1.500 kg			
	Fillet Lele	14 kg			
11.	Bibit Lele	30.000 ekor	33.900.000		2.181.000/ Panen
	Lele Konsumsi	1.450 kg			
	Fillet Lele	15 kg			
12.	Bibit Lele	40.000 ekor	39.170.000		2.590.000/ Panen
	Lele Konsumsi	1.6250 kg			
	Fillet Lele	16 kg			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.2 Analisis *Maṣlaḥah Mursalah* Pada Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Kumis Lele di Kelurahan Panjang Jiwo Surabaya

Semakin berkembangnya zaman tidak menutup kemungkinan semua kegiatan muamalah semakin berkembang pesat. Salah satunya kegiatan beriwirausaha dengan cara budidaya ikan. Kegiatan usaha budidaya ikan baik yang dilakukan secara individu atau perorangan maupun kelompok membutuhkan landasan hukum Islam yang kuat agar sejalan dengan tujuan syari'at. Apalagi melihat kondisi sekarang, budidaya ikan lele merupakan peluang usaha yang menggiurkan mengingat pangsa pasar yang luas khususnya di kota Surabaya yang padat akan penduduk. Tempat usaha makanan seperti restoran, rumah makan, warung kaki lima, bahkan untuk pemenuhan kebutuhan gizi rumah tangga juga mengkonsumsi ikan lele. Dengan begitu maka timbul pertanyaan bagaimana landasan hukum Islam terkait pembudidayaan ikan lele. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menggunakan metode penentuan hukum Islam yakni *maṣlaḥah mursalah.*

Maṣlaḥah mursalah suatu metode istinbat hukum berdasarkan kemaslahatan/kemanfaatan serta keberadannya tidak didukung dan tidak pula ditentang oleh *syara'* melalui dalil-dalil yang terperinci (Syarifuddin, 2011: 354). Karena budidaya ikan lele tidak dijelaskan secara eksplisit dalam Al-Qur'an maupun Hadist, maka perlu adanya pembahasan hukum Islam terkait pembudidayaan ikan lele. Adapun syarat-syarat penggunaan metode *maṣlaḥah mursalah* sebagai berikut (Yafie, 1994: 366):

a. Maslahat harus bersifat pasti, rasional dan nyata yakni benar-benar mendatangkan kemaslahatan atau menolak kemudharatan. Pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan pembudidayaan ikan lele di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele bersifat nyata yakni usaha pembudidayaan ikan tersebut dilakukan mulai dari proses pembenihan ikan, pembibitan ikan, pembesaran ikan, panen ikan hingga mengolah ikan dibawah naungan payung hukum yang legal dari Dinas ketahanan Pangan dan Pertanian kota Surabaya. Sehingga dari kegiatan tersebut, masyarakat yang tergabung menjadi anggotanya memperoleh manfaatnya. Jika usaha tersebut tidak dilakukan maka akan berdampak negatif, seperti lahan kosong yang sudah tidak dipakai akan tetap mati dan tidak produktif, anggota kelompok tidak akan memperoleh ilmu pengetahuan dan *skill* seputar pembudidayaan ikan lele, tidak adanya tambahan pendapatan, bagi anggota kelompok yang sudah pensiun bekerja maka akan menganggur.

b. Kemaslahatan harus bersifat umum yakni menyangkut orang banyak, bukan hanya kepentingan pribadi saja. Pelaksaaan pembudidayaan ikan lele di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele juga sudah sangat jelas yakni usaha pembudidayaan ikan di kelompok tersebut bertujuan untuk kemaslahatan orang banyak bukan hanya kelompok saja yakni dengan adanya usaha budidaya ikan tersebut memberikan harga ikan yang terjangkau dan lebih murah dibanding harga di pasar bagi pelaku usaha makanan disekitar tempat usaha budidaya ikan serta memberikan sebagian harta yang diperoleh kepada orang-orang yang membutuhkan seperti menyiapkan nasi kotak untuk orang-orang di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jalanan atau menyumbangkan ke masjid. Serta usaha tersebut terbuka untuk seluruh masyarakat kelurahan Panjang Jiwo untuk bergabung ke kelompok tersebut yakni kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele. Sehingga manfaat yang dirasakan semakin luas.

c. Sesuatu yang dianggap memiliki kemaslahatan dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Hadist. Pada persoalan membudidaya ikan lele memang tidak dijelaskan dalam Al-Qur'an, namun memakan ikan diperbolehkan dalam Al-Qur'an. Sehingga kegiatan membudidaya ikan tersebut jugalah diperbolehkan dalam Al-Qur'an. Selain dalam proses pembudidayaannya yang selalu dijaga akan kebersihan dengan mengadakan kerja bakti bersih-bersih lingkungan sekitar tempat budidaya ikan agar kualitas ikan tetap bagus dan sehat. Sehingga kegiatan usaha budidaya ikan tersebut tidaklah merugikan atau menimbulkan kemudharatan bagi pihak manapun.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka persyaratan penggunaan metode *maṣlaḥah mursalah* dalam pembudidayaan ikan lele di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele dibolehkan secara agama karena tidak adanya pelanggaran secara syariat dalam proses kegiatan usaha budidayanya justru memberikan berbagai manfaat bagi anggota dan masyarakat kelurahan Panjang Jiwo.

Selain itu, *maṣlaḥah* dalam suatu kegiatan baik sosial maupun ekonomi harus sesuai dengan syari'at Islam yakni orientasinya untuk memajukan kemaslahatan dan harus sesuai dengan kepentingan masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Muhammad Al-Ghazali, 1997:414). Dimana yang menjadi tolak ukur dalam menentukan manfaat serta *mafsadah* (mudharat) sesuatu yang dilakukan serta tujuan pokok suatu hukum adalah segala sesuatu yang menjadi kebutuhan dasar manusia (Asmawi, 2014:320). Adapun tujuan pokok dari syariah adalah kemaslahatan umat manusia dalam kehidupannya yang meliputi 5 unsur (*al-kulliyat al-khamsah*) yakni memelihara agama (*hifdzu ad-din*), jiwa (*hifdzu an-nafs*), akal (*hifdzu al-aql*), harta (*hifdzu al-mal*), dan keturunan (*hifdzu an –nasl*). Berdasarkan kemaslahatan dalam kegiatan pembudidayaan ikan lele di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele tersebut dalam pemenuhan tujuan syariat terdapat dalam 3 unsur yakni menjaga jiwa (*Hifdzu an-Nafs*), menjaga akal (*Hifdzu al-Aql*) dan menjaga harta (*Hifdzu al-Mal*). Berikut adalah penjelasannya:

a. Unsur *Hifdzu an-Nafs* (memelihara Jiwa)

Dalam ajaran Islam kehidupan merupakan suatu hal yang penting dan berharga. Sehingga manusia dituntut untuk memenuhi fungsi dan menentukan nilai dan martabatnya. Sesuatu baik berupa tingkah laku yang dapat menyebabkan terancamnya jiwa dan nyawa seseorang ataupun orang lain tidak dibenarkan dalam Islam. Sebagaimana Allah SWT. telah menetapkan agar setiap manusia memelihara jiwa dan nyawanya sendiri maupun orang lain.

Perintah untuk memelihara jiwa (*Hifdzu an-Nafs*) dalam Islam bertujuan untuk memelihara hak untuk hidup dan mempertahankan kehidupannya. Dalam hal ini, pemeliharaan jiwa dilakukan seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi kebutuhan pokok mulai dari sandang, pangan dan papan, mempertahankan hidup dengan menjaga kesehatan, menjaga diri sendiri mapun orang lain sehingga terhindar dari kerusakan (Syarifuddin, 2011: 224). Dalam kegiatan pembudidayaan ikan di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) kumis lele yang terjadi dilapangan adalah dapat dilihat sebagai berikut:

1) Terdapat Pembagian Jadwal Pemeliharaan Ikan

Dalam kegiatan pembudidayaan ikan di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele terdapat jadwal pemeliharaan ikan secara bergantian masing-masing anggota mulai dari memberi pakan ikan setiap pagi, siang dan malam secara bergantian dan tidak dibebankan kepada segelintir orang saja. Hal itu dikarenakan kepemilikan ikan merupakan milik bersama, sehingga tanggung jawab dalam pemeliharaan ikan juga secara bersama. Selain itu, di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) kumis lele juga terdapat sikap saling toleransi dan menghargai antar sesama anggota mengingat kegiatan budidaya ikan tersebut merupakan usaha sampingan, dimana anggota diperbolehkan tidak menjalankan jadwal memberi pakan ikan ketika ada keperluan mendesak atau berhalangan dengan syarat anggota yang berhalangan harus mengganti jadwal pemberian pakan dilain waktu. Tidak lantas dengan adanya keringanan tersebut anggota bisa mencari alasan untuk tidak menjalankan tugasnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upaya tersebut telah sesuai dengan nilai *Hifdzu an-Nafs* yaitu mempertahankan hidup serta dilarang melakukan sesuatu yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

2) Adanya Kegiatan Kerja Bakti Bersih-Bersih Lingkungan Area Pembudidayaan Ikan

Membudidayakan ikan merupakan suatu kegiatan usaha yang apabila tidak diperhatikan kebersihannya dapat menimbulkan efek seperti bau tidak sedap yang dapat mengganggu orang lain disekitarnya. Salah satu kegiatan rutin mingguan di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele ialah bersih-bersih tempat pembudidayaan ikan dan lingkungan sekitar lokasi pembudidayaan. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh anggota kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele. Kegiatan bersih-bersih lingkungan area sekitar budidaya tersebut dilakukan dengan tujuan agar kualitas air serta ikan yang dibudidaya tetap bersih dan terjamin kualitasnya. Sehingga nantinya juga berpengaruh terhadap hasil produksi ikan di kelompok tersebut, dimana nantinya ikan tersebut akan dikonsumsi oleh masyarakat luas. Hal ini ditegaskan dalam wawancara dengan Bapak Yudha Andayana selaku ketua kelompok yang menyatakan bahwa kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele sangat menjaga kebersihan area lingkungan budidaya karena hal itu sangat berpengaruh terhadap kualitas ikan yang dihasilkan. Manusia dianjurkan untuk selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjaga kebersihan baik diri sendiri maupun orang lain sebagaimana dalam penggalan firman Allah SWT. surat Al-Baqarah ayat 222 :

..... إِنَّ اللهَ يُحِبُّ التَّوَّبِيْنَ وَيُحِبُّ المُتَطَهِّرِيْنَ

Yang artinya: :sesungguhnya Allah menyukai orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri" (Qs. Al-Baqarah: 222).

Serta Al-Qur'an dalam penggalan surah Al-Baqarah ayat 195 :

.....وَلاَ تُلْقُوآ بِأَيْدِيْكُمْ إِلىَ التَّهْلُكَةِ .....

Yang Artinya: "Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu dalam kebinasaan" (Qs. Al-Baqarah: 168).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT. sangat menyukai orang-orang yang menjaga kebersihan serta manusia diminta untuk selalu menjaga diri sendiri dan tidak menjatuhkan diri sendiri dalam kerusakan maupun kebinasaan. Maksud kebinasaan dan kerusakan bisa diartikan dengan sakit. Sehingga upaya untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan agat terhindar dari penyakit yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain ini telah sesuai dengan nilai *Hifdzu an-Nafs* yang mengharuskan bagi manusia agar selalu menjaga diri sendiri maupun orang lain.

3) Hasil Pembudidayaan Ikan Dapat Memenuhi Kebutuhan Hidup

Berdasarkan wawancara dengan beberapa anggota kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele menjelaskan bahwa usaha budidaya ikan tersebut merupakan usaha sampingan yang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menambah penghasilan demi memenuhi kebutuhan hidupnya mulai dari sandang, pangan dan papan, dimana terdapat sebagian anggota yang merasa pendapatan dari pekerjaan utama mereka belum bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Tak hanya itu mereka juga bisa menyisihkan pendapatan yang mereka peroleh dari hasil budidaya tersebut untuk ditabung. Hal ini telah sesuai dengan nilai *Hifdzu an-Nafs* yaitu dapat memenuhi kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan.

Kegiatan pembudidayaan ikan di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele ini telah sesuai dengan nilai *Hifdzu an-Nafs,* tentang menjaga kehidupan manusia agar mampu mempertahankan hidupnya sehingga tidak membahayakan jiwa manusia. Upaya-upaya dalam pemeliharaan jiwa terangkum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5.1 Upaya dan Bentuk Pemeliharaan Jiwa

No	Upaya Pemeliharaan Jiwa	Bentuk Pemeliharaan Jiwa
1.	Terdapat Jadwal Pemeliharaan Ikan	a. Adanya jadwal pemeliharaan dan pemberian pakan ikan setiap hari secara bergantian dari pagi, siang dan malam. b. Adanya sikap toleransi antar sesama anggota, dimana apabila terdapat anggota yang berhalangan untuk memelihara ikan, maka diganti oleh anggota lain.
2.	Adanya Kegiatan Kerja Bakti Bersih-bersih Area Lingkungan	Kegiatan bersih-bersih lingkungan area sekitar budidaya ikan lele membuat area sekitar pembudidayaan menjadi bersih dan tidak berbau sehingga tidak mengganggu warga sekitar serta membuat kualitas produksi ikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Sekitar.	kelompok terjamin.
3.	Hasil Pembudidayaan Ikan Dapat Memenuhi Kebutuhan Hidup Anggota	Pendapatan dari usaha sampingan berupa budidaya ikan lele mampu meningkatkan pendapatan setiap anggota dan dapat memenuhi kebutuhan anggota mulai dari sandang, pangan dan papan serta bisamenyisihkan untuk ditabung.

Sehingga dalam kegiatan pembudidayaan ikan di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele telah sesuai dengan *maṣlaḥah mursalah* dari nilai *Hifdzu an-Nafs* karena memenuhi kebutuhan pokok, memepertahankan hidup diri sendiri maupun orang lain seperti menjaga kebersihan lingkungan area pembudidayaan sehingga tidak sampai membahayakan orang lain.

b. Unsur *Hifdzu al-Aql* (memelihara akal)

Akal merupakan salah satu aset berhagra bagi manusia serta sumber hikmah. Dimana, dengan akal perintah Allah SWT disampaikan serta dengan akal manusia bisa menjadi pemimpin di muka bumi dan menjadi makhluk paling sempurna. Untuk mensyukuri salah satu nikmat-Nya dengan cara menjaga dan memeliharanya. Upaya untuk menjaga dan memelihara akal sangatlah dianjurkan dalam Islam agar tidak lemah dan merusak pemiliknya. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas akal dengan cara menuntut ilmu atau belajar. Sebagaimana Rasulullah SAW. bersabda untuk menuntut ilmu: “Belajarlah Ilmu kalian . juga belajarlah dengan tenang demi menuntut ilmu dan rendah hatilah kalian kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tempat kalian menuntut ilmu (HR. Ath-Thabrani) (Rijal hamid, 2017: 408).

Selain itu, Allah SWT meninggikan derajat orang-orang yang berilmu sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِيْنَ أَمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ أُتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٍ

Yang artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat" (Qs. Al-Mujadilah: 11).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) kumis lele dalam hal menjaga akal yang terjadi di lapangan sebagai berikut:

1) Terdapat Pelatihan atau Edukasi

Dalam kelompok pembudidaya ikan (POKDAKA) kumis lele selain berfokus untuk membudidayakan ikan lele juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada dengan cara mengadakan pelatihan atau edukasi seputar perikanan setiap sebulan sekali yang bekerja sama dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Surabaya. Adapun pelatihan yang dilakukan yang pernah diterima oleh anggota kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) kumis lele bermacam-macam salah satunya adalah pengetahuan tentang pembudidayaan ikan mulai dari pembenihan hingga pembesaran ikan yang benar, pelatihan pembuatan pakan mandiri, pembuatan pupuk organik cair dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) kumis lele juga bermitra dengan kelompok/komunitas lain sehingga anggota kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) kumis lele dapat berbagi ilmu dan pengetahuan dengan kelompok/komunitas lain dalam hal pembudidayaan ikan.

Berdasarkan kegiatan tersebut, upaya yang dilakukan oleh kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) kumis lele telah sesuai dengan nilai *Hifdzu al-Aql* dimana kelompok mengupayakan agar kualitas sumber daya manusia (SDM) di kelompok tersebut semakin meningkat dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan seputar pembudidayaan ikan dan bekerjasama dengan pihak lain.

2) Adanya Pertemuan Rutin yang Membahas Masalah Kelompok

Setiap sebulan 1 kali diadakannya pertemuan rutin yang dihadiri oleh seluruh anggota kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) kumis lele dan pihak penyuluh dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Surabaya yang membahas seputar permasalahan yang dialami oleh masing-masing anggota dalam hal pembudidayaan ikan, dimana nantinya akan dicarikan solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada. Berdasarkan hal itu, upaya mengadakan pertemuan rutin setiap sebulan 1 kali dapat menumbuhkan daya pikir dan pengetahuan serta *skill* masing-masing anggota dalam memecahkan masalah seputar pembudidayaan ikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lele. Sehingga hal itu sesuai dengan nilai *Hifzu al-Aql* (memelihara akal) yakni upaya untuk menjaga kualitas akal dan memeliharanya.

Upaya-upaya dalam pemeliharaan akal terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 5.2 Upaya dan Bentuk pemeliharaan Akal

No	Upaya Pemeliharaan Akal	Bentuk Pemeliharaan Akal
1.	Terdapat Pelatihan atau Edukasi	a. Bekerja sama dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Surabaya terkait pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah seperti cara memebudidaya ikan yang benar mulai dari pembenihan hingga pembesaran, cara membuat pakan mandiri, cara membuat pupuk cair organik dan lain-lain b. Bekerja sama dengan kelompok/komunitas pembudidaya ikan yang lain serta berbagi ilmu seputar pembudidayaan ikan.
2.	Adanya Pertemuan Rutin yang Membahas Masalah Kelompok	Terdapat pertemuan rutin setiap sebulan 1 kali yang bekerja sama dengan Tim Penyuluh dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Surabaya untuk membahas permasalahan-permasalahan dan solusi dalam hal pembudidayaan ikan yang terjadi di kelompok.

Sehingga dalam kegiatan pembudidayaan ikan lele di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele telah sesuai dengan *maṣlaḥah mursalah* dari nilai *Hifdzu al-Aql* yakni untuk meningkatkan kualitas akal serta menjaganya karena telah diadakannya pelatihan atau edukasi seputar pembudidayaan ikan lele ke anggota, serta adanya pertemuan rutin yang melibatkan penyuluh dari Dinas Ketahanan Pangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Pertanian di dalamnya mengenai permasalahan dalam pembudidayaan ikan lele.

a. Unsur *Hifdzu al-Mal* (memelihara harta)

Harta merupakan aset yang penting dalam menjalankan kehidupan. Pemeliharaan dan penjagaan harta sangat dituntut dalam Islam, karena dengan harta manusia bisa berada dalam kemaksiatan dan kehancuran. *Hifdzu al-Mal* bertujuan agar manusia bisa menggunakan harta sesuai dengan syariah yang ditentukan. Adapun aturan syariah yang di maksud ialah proses perolehan dan pengeluaran harta itu sendiri. Dimana, dalam memperoleh harta harus dengan cara yang halal, bukan hasil menipu, dan perbuatan buruk lainnya. Dalam kegiatan pembudidayaan ikan di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) kumis lele yang terjadi di lapangan dapat diketahui antara lain:

1) Dapat Memperoleh Tambahan Pendapatan Bagi Anggota Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Kumis Lele

Sebagian besar anggota di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) kumis lele melakukan pembudidayaan ikan lele secara kelompok, juga menerapkannya secara individu di rumah masing-masing. Ikan hasil budidaya secara individu, kemudian di jual ke tengkulak, warung-warung sekitar tempat budidaya ikan dan lain-lain yang nantinya dapat menambah pendapatan setiap anggota. Adapun rata-rata pendapatan tambahan anggota dari hasil budidaya ikan secara individu sebesar Rp 1.800.000 keatas perpanen. Hal ini telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan nilai *Hifdzu al-Mal* yaitu memperoleh harta dengan jual beli dan tidak melalui cara yang salah.

2) Terdapat Pembagian Hasil Usaha Kelompok Terhadap Seluruh Anggota

Kegiatan utama di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) kumis lele ialah pembudidayaan ikan mulai dari pembenihan, pembesaran dan pengolahan ikan lele secara bersama-sama. Hasil dari pembudidayaan tersebut kemudian dijual yang nantinya omset dari penjualan produksi ikan secara kelompok akan dibagi ke setiap anggota sesuai kesepakatan.

Konsep penjagaan atau pemeliharaan harta adalah dengan tidak merampas atau mengambil harta milik orang lain, mencuri atau semacamnya. Upaya yang dilakukan oleh kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) kumis lele telah sesuai dengan pemeliharaan harta yaitu bertanggungjawab tidak mengambil harta orang lain serta memberikan bagi hasil dari penjualan ikan yang memang menjadi hak para anggota.

3) Menjadi Peluang Usaha Sampingan

Dengan adanya kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) kumis lele, masyarakat sekitar kelurahan Panjang Jiwo yang bergabung menjadi anggotanya mendapatkan pekerjaan sampingan berupa budidaya ikan lele di tempat bekas kantor kelurahan Panjang Jiwo. Suatu harta tidak diperoleh jika seseorang hanya berdiam diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanpa melakukan apapun. Oleh karena itu, untuk memperoleh harta seseorang harus bekerja. Sebagaimana dalam penggalan ayat Al-Qur'an surah An-Nur ayat 33:

.....وَأٰتُوْهُمْ مِنْ مَالِاللَّهِ الَّذِيْ ءَاتَكُمْ

Yang artinya: "...Dan berikanlah kepada mereka sebagian dari harta Allah yang telah Allah berikan kepada kalian...." (Qs. An-Nur: 33).

Maksud dari penggalan ayat tersebut yaitu harta adalah titipan yang diberikan oleh Allah kepada kita, sehingga harus dimanfaatkan dengan baik dan jangan menyia-nyiakannya. Oleh karena itu, kita harus memanfaatkannya sebaik mungkin . hal ini sesuai dengan nilai *Hifdzu al-Mal* yang menjelaskan bahwa harta diperoleh dengan bekerja dan pekerjaan yang dilakukan haruslah halal serta dapat memanfaatkan sesuatu yang awalnya kurang bernilai menjadi bernilai ekonomis. Sehingga masyarakat yang menjadi anggota kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) kumis lele mendapatkan manfaat yaitu mendapatkan tambahan pendapatan dari usaha sampingan berupa budidaya ikan lele.

4) Terdapat Kartu Peserta Asuransi Perikanan Bagi Masing-masing Anggota

Kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) kumis lele dalam melakukan kegiatan usahanya sudah mempunyai badan hukum, sehingga kegiatan usaha mereka dipantau langsung oleh pemerintah setempat. Salah satu manfaat yang diperoleh setiap anggota dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerjasama antara kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) kumis lele dengan pemerintah adalah memperoleh kartu peserta asuransi perikanan bagi pembudidaya ikan. Dengan adanya kartu asuransi tersebut, setiap anggota memperoleh jaminan kerugian sebesar 50% dari hasil budidaya apabila mengalami kerugian yang tidak disengaja. Berdasarkan upaya tersebut telah sesuai dengan nilai *Hifdzu al-Mal* yakni berupaya menjaga dan memelihara harta.

Upaya-upaya dalam pemeliharaan harta terangkum dalam tabel di bawah ini antara lain:

Tabel 5. 3 Upaya dan Bentuk Pemeliharaan Harta

No	Upaya Pemeliharaan Harta	Bentuk Pemeliharaan Harta
1.	Tambahan pendapatan bagi anggota kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele	Sebagian besar anggota melakukan budidaya ikan lele di rumah masing-masing, yang nantinya hasil budidaya dijual. Sehingga dapat menambah pendapatan anggota.
2.	Adanya pembagian hasil usaha kelompok kepada seluruh anggota	Hasil budidaya ikan secara kelompok nantinya akan dibagi sama rata ke setiap anggota berdasarkan hasil pendapatan yang diterima kelompok.
3.	Menjadi peluang usaha sampingan	Melakukan kegiatan usaha budidaya ikan lele secara kelompok di lahan bekas kelurahan Panjang Jiwo.
4.	Terdapat kartu asuransi perikanan bagi masing-masing anggota	Melalui kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele, setiap anggota akan didaftarkan kartu asuransi perikanan ke Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Surabaya agar dapat meng*cover* anggota apabila mengalami kerugian dalam membudidaya ikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		lele secara tidak sengaja

Sehingga dalam kegiatan pembudidayaan ikan lele di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele telah sesuai dengan *maṣlaḥah mursalah* dari nilai *Hifdzu al-Mal* karena telah diadakannya yakni berupaya harta yang diperoleh sesuai dengan prinsip syariah seperti jual beli, tidak menipu dan mengambil hak orang lain dan berushaa melindungi harta setiap anggota.

5.3 Kelemahan Temuan Lapangan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, ditemukan beberapa kelemahan pada pembudidayaan ikan lele di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele, diantaranya:

a. Anggota kelompok kurang inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang ada. Sehingga membutuhkan pengaturan yang ektra dari ketua kelompok.
b. Pembudidayaan ikan lele di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele masih menggunakan sistem konvesional dan belum menerapkan sistem bioflok. Sehingga hasil yang diperoleh masih terbatas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis pada penelitian yang dilakukan, maka didapat kesimpulan dari penelitian "Analisis *maṣlaḥah mursalah* Pada Pembudidayaan Ikan Lele di Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Kumis Lele Kelurahan Panjang Jiwo Surabaya" adalah terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele antara lain: pertemuan rutin, diadakan pelatihan atau edukasi, pembudidayaan ikan lele baik secara kelompok maupun individu mulai dari proses pembenihan, pembibitan pembesaran, panen, pengolahan ikan, memasarkan hasil produksi kelompok, bermitra dengan kelompok/instansi lain, menyisihkan sebagai hasil keuntungan untuk kebaikan dan sebagainya.

Adapun kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele dalam melakukan kegiatan pembudidayaan ikan lele telah memenuhi *syarat-syarat maṣlaḥah mursalah* antara lain: Maslahat harus bersifat pasti, rasional dan nyata yakni benar-benar mendatangkan kemaslahatan atau menolak kemudharatan, kemaslahatan harus bersifat umum serta sesuatu yang dianggap memiliki kemaslahatan dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Hadist.

Selain itu, Dalam pelaksanaan kegiatan pembudidayaan ikan lele di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele telah memenuhi tujuan syariah yakni kemaslahatan dalam pemenuhan hidup, diantaranya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemenuhan unsur *Hifdzu an-Nafs* (memelihara jiwa), *Hifdzu Al-Aql* (memelihara harta) dan *Hifdzu al-Mal* (memelihara harta).

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran diantaranya:

a. Kepada kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Kumis Lele, setiap anggota diharapkan lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh kelompok demi kemajuan kelompok tersebut.
b. Kepada para pembaca, penelitian ini hanya berfokus pada syarat-syarat pemenuhan *maṣlaḥah mursalah* dan pemenuhan unsur tujuan *maṣlaḥah mursalah* yakni hanya 3 unsur saja antara lain nilai *Hifdzu an-Nafs, Hifdzu al-Aql* dan *Hifdzu al-Mal*. Untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif diharapka pembaca untuk menggali informasi yang lebih lengkap dengan mencari referensi lain.
c. Untuk peneliti selanjutnya, pembahasan mengenai penelitian tentang analisis *Maṣlaḥah Mursalah* pada pembudidayaan ikan lele di suatu kelompok dapat dikembangkan lebih lanjut, yang diperkuat dengan nilai yang lain. penelitian ini jauh dari kata sempurna sehingga penyusun mengharapkan agar peneliti selanjutnya dapat menggunakan skripsi ini untuk kajian-kajian dan mamapu melengkapi kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, Abu & Narkubo, C. (2005). *Metode Penelitian*. PT. Bumi Aksara.

Adinugraha, H. H. & M. (2018). Al-Maslahah Al-Mursalah dalam Penentuan Hukum Islam. *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, *4*(01), 63–75.

Al-Ghazali, A. H. M. (1997). *Al-Mustafa Min 'Ilm al-Usul* (Juz 1). Mu'assasat al-Risalah.

Anggoro, M. H., & Soesatyo, Y. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, *3 Nomor 3*, 1–13. http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/12553/16292

Apriadi, F. A. (2019). *Analisis Pencapaian Maqashid Syariah Terhadap Produk Simpanan Pendidikan Pada BMT AL-Fadhila Sukarame Bandar Lampung* [Universitas Islam Negeri Randen Intan Lampung]. https://www.bps.go.id/dynamictable/2018/05/18/1337/persentase-panjang-jalan-tol-yang-beroperasi-menurut-operatornya-2014.html

Aprilia, R. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat pada Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) Sudi Makmur di Dusun Priangan Desa Karang anyar Lampung Selatan* [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. cholar.google.es/scholar?hl=es&as_sdt=0%2C5&q=Funcionalidad+Familiar+en+Alumnos+de+1°+y+2°+grado+de+secundaria+de+la+institución+educativa+parroquial+"Pequeña+Belén"+en+la+comunidad+de+Peralvillo%2C+ubicada+en+el+distrito+de+Chancay+-+periodo+2018&btnG=

Arikunto. (2013). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. PT. Rineka Cipta.

Asmawi. (2013). *Perbandingan Ushul Fiqh*. Paragonatama.

Asmawi. (2014). *Konseptualisasi Teori Maslahah*.

Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas data Melalui triangulasi Pada penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, *10*, 46–62.

Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. (2019a). Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Surabaya 2019. In *Badan Pusat Statistik Kota Surabaya*. http://surabayakota.bps.go.id/publication.html

Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. (2019b). *Kecamatan Tenggilis Mejoyo dalam Angka 2019*. http://surabayakota.bps.go.id/publication.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. (2019c). Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Surabaya 2019. In *Badan Pusat Statistik Kota Surabaya*. http://surabayakota.bps.go.id/publication.html

Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. (2020). *Kecamatan Tenggilis Mejoyo dalam Angka 2020*.

Cahya, M. A. N. (2018). *Kampung Gurameh: Studi Tahapan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kergan Oleh Kelompok Budidaya Mina Mulya*. [UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta].

Dahlan, A. A. (1996). *EnsikLopedi Hukum Islam* (Jilid 1 Ce). Ichtiar Baru Van Hoever.

Dwi Kumalasari, N. (2019). *Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Ikan Terhadap Kesejahteraan Ekonomi dengan Pendekatan Analisis Strengths, Weakness, Opportunities, Threats (Studi Kampung Lele Desa Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri)*. [Institut Agama Islam Negeri Tulungagung].

Effendi, Irzal dan Oktariza, W. (2006). *Manajemen Agribisnis Perikanan*. Penebar Swadaya.

Fahlefi, R. (2015). Implementasi Maṣlaḥah Dalam Kegiatan Ekonomi Syariah. *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, *14*(2), 225–233. https://doi.org/10.31958/juris.v14i2.310

Firdaus. (2004). *Ushul Fiqh*. Zikrul.

Hamid, S. R. (2017). *1500++ Hadis & Sunah Pilihan* (1st ed.). Kaysa Media.

Haroen, N. (1996). *Ushul Fiqh 1*. Logos Publishing House.

Isnasari, Z. (2019). *Analisis Peningkatan Pendapatan Mustahik Melalui Penyaluran Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Boyolali* [IAIN Surakarta]. cholar.google.es/scholar?hl=es&as_sdt=0%2C5&q=Funcionalidad+Familiar+en+Alumnos+de+1°+y+2°+grado+de+secundaria+de+la+institución+educativa+parroquial+“Pequeña+Belén”+en+la+comunidad+de+Peralvillo%2C+ubicada+en+el+distrito+de+Chancay+-+periodo+2018&btnG=

Kartika, C. (2018). *Peran Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN)Mina Sawiji dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Mujur Lor Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*. IAIN Purwokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kementerian Kelautan dan Perikanan Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya. *Peraturan Direktur jenderal Perikanan Budidaya Nomor 53/PER-DJPB/2017 tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Pemerintah Sarana Budidaya pada Kelompok Pembudidaya Ikan tahun 2017*, (2017) (testimony of KKP Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya). http://kkp.go.i/an-component /media/upload-gambar-pendukung/kkp/5.-Juknis-Bansarpras-Berbasis-Kelompok-2017

Kres, W. & D. (2009). *Meraup Untung dari Beternak Lele Sangkuriang*. Lily Publisher.

Marnisah, L., Romli, H., Jenahar, T. J., & Effendi, R. (2017). Upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga petani karet. *Jurnal ABDIMAS MANDIRI*, *1*(1), 19–25.

Moleong, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Octaviani, D. (2015). Analisis Framing Pemberitaan Konflik Amerika-Suriah Pada Harian Kompas. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, *3*(3), 528–529.

Tim Penyusun. (2017). *Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi FEBI 2017*. Surabaya. FEBI.

Penyusun, T. (2019). *Laporan Tahunan Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Kumis Lele 2019*. Surabaya.

Menteri Kelautan Perikanan Republik Indonesia. *Pedoman Umum Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan*, (2012).

Puspita, M. C., & Sunartomo, A. F. (2019). Peran Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Aci Bahari Dalam Pembudidayaan Ikan Bandeng di Desa Pesisir Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. *JSEP*, *12*(2), 80–91.

Rivai, Veithzal & Mulyadi, D. (2012). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. PT Raja Grafindo Persada.

Rusfi, M. (2014). Validitas Maslahat Al-Mursalah sebagai Sumber Hukum. *Al-'Adalah*, *XII*(1), 63–74.

Safitri, N. K. (2020). *Analisis maslahah mursalah pada penggunaan e-money oleh mahasiswa ekonomi syariah.* [Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya].

Sanjaya, W. (2015). *Penelitian Pendidikan Jenis Metodologi dan Prosedur*. Prenadamedia Group.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subagyo, P. J. (2004). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Alfa Beta.

Sulaiman. (2011). *Meraup Untung Besar Dari Budidaya Lele*. Lily Publisher.

Syarifuddin, A. (2008a). *ushul fiqh jilid 2*. Kencana Prenada Media Group.

Syarifuddin, A. (2011b). *Ushul fiqh, Jilid 2* (Edisi ke-1). Kencana Prenada Media group.

Thahir, A. H. (2015). *Ijtihad Maqasidi*. LKIS Pelangi Aksara.

Wildati, N. F. (2020). *Analisis maslahah mursalah pada pengelolaan limbah industri tahu ud. hua desa tropodo krian sidoarjo*. [Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya].

Windiarti, Nuri Arintha & Ma'ruf, M. F. (2015). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mino Tirtorejo di Desa Tunjunrejo Kecamatan Yosowilangon Kabupaten Lumajang. *Republika*, *3*(8). http://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995.PDF

Yafie, A. (1994). *Konsep-konsep Istihsan*. Yayasan Paramadina.

Yafie, A. (2006). *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*. Ufuk Press.

Yunengsih, L. (2016). *Dampak Pembudidayaan Ikan Lele Sangkuriang Terhadap Perekonomian Anggota Kelompok: Studi kasus Budi Ilma Sejahtera Kelurahaan rorotan Jakarta Utara*. [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah].

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id